

**STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS KOMUNITAS
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Kelompok Swadaya Masyarakat Adem Ajem, Sokaraja Tengah,
Banyumas)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Syarif'ah STAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Ekonomi Islam (S.S.E.I)

Oleh :

Naila Zulfa
NIM. 072323023

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN SYARIF'AH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PURWOKERTO
2012

**STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS KOMUNITAS
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Kelompok Swadaya Masyarakat Adem Ayem, Sokaraja Tengah,
Banyumas)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Jurusan Syari'ah STAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Ekonomi Islam (S.E.I)**

Oleh :

**Naila Zulfa
NIM. 072323023**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN SYARI'AH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PURWOKERTO
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN

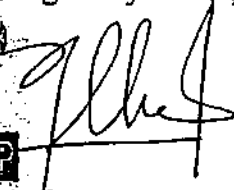
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Naila Zulfa
NIM : 072323023
Jenjang : S-1
Jurusan : Syari'ah
Program Studi : Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 19 Januari 2012

Saya yang menyatakan,


**METERAI
TEMPEL**
PILIH BERKUALITAS
4B8C3AAF896693141
ENAM RIBU RUPIAH
6000 **DUP**
Naila Zulfa
NIM. 072323023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Naskah Skripsi
Sdri. Naila Zulfa
Lamp : 5 (lima) eksemplar

Purwokerto, 19 Januari 2012

Kepada Yth
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Purwokerto
di – Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka saya sampaikan naskah skripsi saudara:

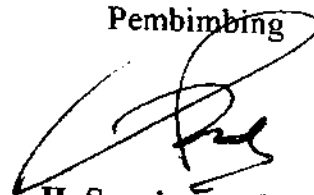
Nama : Naila Zulfa
NIM : 072323023
Jurusan : Syari'ah
Prodi : Ekonomi Islam
Judul : **Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas
Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Swadaya
Masyarakat Adem Ayem Sokaraja Tengah, Banyumas).**

Dengan ini memohon agar skripsi saudara tersebut di atas untuk dapat dimunaqsyahkan dalam rangka memperoleh derajat Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Islam (S.E.I)

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



H. Supriyanto, Lc, M.S.I
NIP. 19740326 199903 1 001



PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS KOMUNITAS
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Kelompok Swadaya Masyarakat Adem Ayem, Sokaraja Tengah,
Banyumas)**

yang disusun oleh Saudari Naila Zulfa, NIM. 072323023, Program Studi Ekonomi Islam, STAIN Purwokerto telah diujikan pada tanggal 31 Januari 2012 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 4 Februari 2012

Ketua Sidang

Dr. H. Suraji, M.Ag.
NIP. 19720402 199803 1 002

Sekretaris Sidang

Rina Heriyanti, M.Hum.
NIP. 19720828 199903 2 004

Pembimbing

H. Supriyanto, Lc., M.S.I.
NIP. 19740326 199903 1 001

Penguji I

Dr. Ridwan, M.Ag.
NIP. 19720105 200003 1 003

Penguji II

Dr. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 19630922 199002 2 001



Mengetahui / Mengesahkan
Ketua STAIN Purwokerto

Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1003

MOTTO

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Apa saja harta rampasan (*fai*) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.

(Q.S al-Hasyr ayat 7)

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan serta kekuatan kepada kita semua sehingga kita selalu diberi keridhoan dalam bertindak dan keberkahan dalam berkarya. Karena hanya kepadanya kita sebagai manusia tidak akan lepas berhenti bermunajat pada raja alam semesta Allah SWT.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Pangeran Rosul Muhammad SAW, kepada para sahabatnya, tabi'in dan seluruh umat Islam seluruh jagat raya yang senantiasa mengikuti semua ajarannya. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir penantian.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terutama kepada:

1. Bapak Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
2. Bapak Drs. Rohmad, M.Pd., Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
3. Bapak Drs. H. Ansori, M.Ag., Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
4. Bapak Dr. Abdul Basit, M.Ag., Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.

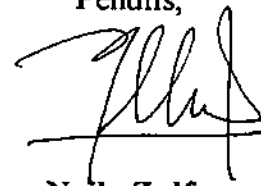
5. Bapak Drs. H. Syufa'at, M.Ag., Ketua Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
6. Bapak Ahmad Dahlan, M.S.I., Ketua Prodi Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
7. Bapak H. Supriyanto, Lc, M.S.I., sebagai pembimbing yang dengan penuh kesabarannya membimbing penulis sampai skripsi ini selesai melalui pengarahan dan diskusi.
8. Bapak Marwadi, M.Ag., Penasehat Akademik Program Studi Ekonomi Islam angkatan 2007.
9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi STAIN Purwokerto.
10. Segenap Staff Perpustakaan STAIN Purwokerto.
11. Keluarga besar KSM Adem Ayem Sokaraja Tengah, Banyumas yang telah menyempatkan waktunya untuk membantu penulis dalam penelitian di lapangan.
12. Kepada Kedua Orang Tua yang telah merawat, mendidik dan mengasuh sehingga dengan tangan barokahnya penulis dapat menyelesaikan studi.
13. Kedua adikku terima kasih atas support dan senyum sehingga penulis dapat tetap semangat untuk menyelesaikan studi.
14. Sahabat/sahabati PMII, sista and brota di UKM EASA, BEM-P EI 2009-2010, dan teman-teman Ekonomi Islam angkatan 2007 terima kasih atas motivasi, kekompakan, dan diskusi yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, tentunya banyak kekurangan dan kesalahan. Namun demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang membutuhkan. Amin.

Purwokerto, 24 Desember 2011

Penulis,



Naila Zulfa

NIM. 072323023

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

1) Vokal tunggal (monoftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

Contoh: كَتَبَ - kataba

يَذْهَبُ - yazhabu

فَعَلَ - fa'ala

سُئِلَ - su'ila

2) Vokal rangkap (diftong)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
كَي	Fathah dan ya	ai	a dan i
كُو	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh: كَيْفَ - kaifa

هَوَّلَ - haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
كَا...ا...ي	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
كِي...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
كُو...و	Dammah dan wawu	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

قِيلَ - qīla

رَمَى - ramā

يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

1) *Ta marbūṭah* hidup

ta marbūṭah yang hidup atau mendapatkan *harakat fathah, kasrah dan dammah*, transliterasinya adalah /t/.

2) *Ta marbūḥah* mati

Ta marbūḥah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- 3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbūḥah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūḥah* tu ditransliterasikan dengan *ha* (h)

contoh:

روضة الأطفال	Raudatul atfāl
المدينة المنورة	al-Madīnatu al-Munawwarah
طلحة	Ṭalḥah

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - rabbanā نَزَّلَ - nazzala

6. Kata Sandang.

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung.

Contoh:

الرَّجُل - ar-rajulu
 القلم - al-qalamu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun itu, hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila Hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal	أَكَلَ	akala
Hamzah di tengah	تَأْخُذُونَ	ta'khuzūna
Hamzah di akhir	النَّوْءُ	an-nau'u

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab yang sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dua cara; dapat dipisah perkata dan dapat pula dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan perkata.

Contoh:

وان الله هو خير الرازقين : wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فاوفوا الكيل والميزان : fa aufū al-kaila wa al-mizān

**STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS KOMUNITAS
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Kelompok Swadaya Masyarakat Adem Ayem, Sokaraja Tengah,
Banyumas)
Naila Zulfa
E-mail: coklatmaniez_90@yahoo.com
Program Studi Ekonomi Islam Jurusan Syari'ah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Strategi pemberdayaan berbasis komunitas sebagai strategi alternatif dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat sedang marak dikembangkan. Strategi pemberdayaan Berbasis Komunitas (*Community Based Development*) adalah program pemberdayaan dengan menggunakan pendekatan *bottom up*, dimana pelaksanaan kegiatan di lapangan dilakukan atas inisiatif dan aspirasi dari masyarakat. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Adem Ayem adalah lembaga komunitas lokal yang bergerak dalam bidang produksi batik Banyumasan yang menerapkan strategi pemberdayaan berbasis komunitas. Melalui strategi ini, KSM Adem Ayem mampu menggerakkan industri lokal dan menyerap pengangguran. Akan tetapi, pendapatan yang diperoleh pembatik masih dibawah batas garis kemiskinan yang artinya belum dapat dikatakan sejahtera. Untuk itu, penulis melihat bahwa perlu adanya strategi lanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan keberlanjutan pembangunan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisisnya, penulis menggunakan metode analisis data deskriptif dan metode analisis SWOT.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disampaikan bahwa pemberdayaan ekonomi yang dilakukan KSM Adem Ayem sudah sesuai dengan tiga pilar pemberdayaan serta sesuai dengan prinsip ekonomi Islam dan strategi pembangunan dalam Islam meskipun terdapat beberapa hal yang belum sesuai. Untuk itu perlu adanya strategi lanjutan untuk dapat mengoptimalkan peran KSM Adem Ayem dalam pemberdayaan ekonomi anggota. Hasil analisis SWOT menghasilkan kombinasi strategi yang menunjukkan KSM Adem Ayem dalam rangka mengoptimalkan perannya sebagai wadah pemberdayaan masyarakat memerlukan lima bentuk pengembangan. Lima pengembangan tersebut meliputi: suatu produk baru atau suatu kualitas baru; suatu metode produksi baru; suatu pasaran baru; suatu pasaran baru bagi bahan mentah; dan suatu bentuk organisasi baru. Lima bentuk pengembangan ini terangkum dalam strategi pemberdayaan ekonomi melalui inovasi bisnis dan sesuai dengan inovasi bisnis menurut Schumpeter. Strategi pemberdayaan ekonomi melalui inovasi bisnis ini sesuai untuk diterapkan di KSM Adem Ayem karena strategi ini sesuai dengan tiga pilar pemberdayaan masyarakat dan kesesuaiannya dengan teori ekonomi Islam.

Kata kunci: Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas, Ekonomi Islam, KSM Adem Ayem Sokaraja Tengah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat	9
E. Telaah Pustaka	10
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Penulisan	23

BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM EKONOMI ISLAM DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS KOMUNITAS

A. Pemberdayaan Masyarakat dalam Ekonomi Islam

1. Pengertian, Tujuan, dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Ekonomi Islam 26
2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam Ekonomi Islam 29
3. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam 38
4. Strategi Pembangunan Ekonomi dalam Islam 44
5. Faktor-Faktor Pendorong Perekonomian dalam Islam pada Masa Klasik 47

B. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas ... 49
2. Pemberdayaan Masyarakat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan 51
3. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat 52

BAB III KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT (KSM) ADEM AYEM DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS KOMUNITAS

A. Profil KSM Adem Ayem Sokaraja Tengah

1. Sejarah Singkat 54
2. Visi, Misi, dan Tujuan 55
3. Struktur Organisasi 56

4. Jenis dan Proses Produksi Batik di KSM Adem Ayem Sokaraja Tengah	57
B. Aktifitas Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas di KSM Adem Ayem Sokaraja Tengah	61
BAB IV ANALISIS STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS KOMUNITAS PADA KSM ADEM AYEM DI SOKARAJA TENGAH	
A. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas di KSM Adem Ayem Sokaraja Tengah Perspektif Ekonomi Islam.....	66
B. Analisis SWOT Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas KSM Adem Ayem Sokaraja Tengah	72
C. Strategi Pemberdayaan Ekonomi melalui Inovasi Bisnis sebagai Strategi Lanjutan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas pada KSM Adem Ayem di Sokaraja Tengah Perspektif Ekonomi Islam.....	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran-saran.....	90
C. Kata penutup	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Rancangan Strategi Berdasarkan SWOT	23
2. Daftar Kekuatan dan Kelemahan Usaha Batik Bersama KSM Adem Ayem .	74
3. Daftar Peluang dan Ancaman Usaha Bersama Batik KSM Adem Ayem.....	75
4. Matriks Analisis SWOT Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas di KSM Adem Ayem Sokaraja Tengah	79

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi KSM Adem Ayem	56
2. Proses Produksi Batik Tulis	58
3. Proses Produksi Batik Cap	59
4. Proses Produksi Batik Kombinasi	60

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Telah terjadi pergeseran paradigma pembangunan nasional dalam hal pengentasan kemiskinan sebelum tahun 1995 dengan pengentasan kemiskinan setelah tahun 1995. Yaitu dari program pengentasan kemiskinan yang bersifat *top-down* ke arah lebih memperkuat proses-proses pembangunan dari bawah yang lebih mengedepankan peran aktif masyarakat. Pemerintah melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) telah membuat suatu konsep penanggulangan kemiskinan dengan pendekatan yang integratif, yaitu strategi pemberdayaan berbasis komunitas yang memadukan antara daya fisik, ekonomi dan sosial.

Dewasa ini, strategi pemberdayaan berbasis komunitas sebagai strategi alternatif dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat sedang marak dikembangkan. Pemberdayaan Berbasis Komunitas (*Community Based Development*) adalah program pemberdayaan dengan menggunakan pendekatan *bottom up*, dimana pelaksanaan kegiatan di lapangan dilakukan atas inisiatif dan aspirasi dari masyarakat, mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pelaksanaan pembangunan.¹ Strategi ini menyadari pentingnya kapasitas masyarakat sebagai subjek dan objek untuk meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal. Strategi ekonomi ini diharapkan mampu mengurangi tingkat

¹ Imam Khambali, dkk, *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 11-12.

kemiskinan dan membuka kesempatan masyarakat untuk berusaha dengan memberikan stimulasi modal bagi kelompok-kelompok ekonomi produktif dan meningkatkan kemampuan kelompok ekonomi dalam hal produksi.² Dalam upaya pemberdayaan masyarakat terdapat tiga pilar utama yaitu: memberikan kondisi dan iklim yang mendukung (*enabling*), memberdayakan dan meningkatkan kapasitas (*empowering*), dan melindungi kepentingan (*protecting*)

PNPM mandiri yang dijadikan sebagai program unggulan dalam mengurangi kemiskinan, faktanya, sebagian besar alokasi dana yang diberikan digunakan untuk pembangunan fisik yang tidak berdampak langsung pada masyarakat miskin.³ Ahmad Taufiq dkk dalam penelitiannya yang berjudul *Upaya Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Lokal* menyimpulkan bahwa PNPM (dalam hal ini PNPM-P2KP yaitu Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan) lebih mengarah kepada daya fisik dan daya sosial. Hal ini menyebabkan sedikitnya partisipasi kelompok miskin dan banyaknya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang bukan dari kelompok miskin.⁴

Fakta di atas menunjukkan bahwa perlu adanya strategi lanjutan yang mampu memberikan kesempatan yang lebih luas dalam mencapai kesejahteraan masyarakat.

² Kampungmediaceria, "*Ekonomi Balik Ayat; Strategi Pembangunan Ekonomi Berbasis Masyarakat*", (online), (<http://kampungmediaceria.blogspot.com/2010/03/-ekonomibalik-ayat-strategipembangunan.html>, 2010, diakses 29 Maret 2011).

³ Whery Enggo Prayogi, "*LIPi: Program Pengentasan Kemiskinan Pemerintah Tidak Efektif*", (online), (<http://www.detikfinance.com/read/2009/12/29/155340/1267900/4/lipi-program-pengentasan-kemiskinan-pemerintah-tidak-efektif>, 2010, diakses 9 Mei 2011).

⁴ Ahmad Taufiq, dkk, "*Upaya Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Lokal (Belajar dari Pelaksanaan Program Penanggulangan Kemiskinan perkotaan di Kelurahan Bintoro, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak)*", (online), (http://eprints.undip.ac.id/9496/1/Artikel_Politika_1.2010.pdf, 2010, diakses 18 Mei 2011).

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Adem Ayem adalah lembaga komunitas lokal yang bergerak dalam bidang produksi batik Banyumasan. Lembaga ini merupakan rintisan dari program pemerintah, PNPM Mandiri. Lembaga yang diketuai oleh Widiyanto Pranowo ini berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat berbasis industri lokal melalui strategi pemberdayaan berbasis komunitas. Melalui strategi ini, KSM Adem Ayem mampu memberdayakan masyarakat dari pengangguran menjadi berpenghasilan. Pada usaha batik yang sudah berjalan pendapatan pekerja per hari rata-rata Rp. 8.000,00.⁵ Hal ini menunjukkan KSM Adem Ayem sudah dapat memperkecil kesenjangan diantara anggotanya. Akan tetapi, pendapatan yang diperoleh pembatik masih dibawah batas garis kemiskinan, yakni Rp 12.000 per hari.⁶ Untuk itu, peneliti melihat bahwa perlu adanya strategi lanjutan yang dapat diterapkan KSM Adem Ayem untuk mengoptimalkan perannya sebagai wadah pemberdayaan masyarakat.

Ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qurān, Sunnah dan ijtihād para ulama memiliki kerangka kerja kebijaksanaan pemberantasan kemiskinan dan pencapaian pemerataan pendapatan dan kekayaan yang adil (merata) yang khas. Kerangka kerja tersebut harus dibingkai oleh prinsip-prinsip ekonomi Islam yang meliputi: *Tauhīd, Khilāfah, 'Adl, Nubuwwah, dan Ma'ād.*⁷

⁵ Wawancara dengan Widiyanto Pranowo, Ketua KSM Adem Ayem Sokaraja Tengah, 14 Mei 2011.

⁶ Angka yang direkomendasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Meskipun demikian MenKeu mengusulkan batas garis kemiskinan sebesar Rp 7.000 per hari. Namun, jika melihat standar Bank Dunia, rekomendasi dari BPS yang lebih mendekati. Kompas, *Batas Kemiskinan Berbeda: Rapat RAPBN 2012 Dibubarkan*, Edisi Selasa 14 Juni 2012, hlm. 17.

⁷ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo persada, 2008), hlm. 35.

Prinsip-prinsip ekonomi yang dibangun berdasarkan moral Islam mencanangkan kepentingan distribusi pendapatan secara adil. Strategi pembangunan Islam menyajikan beberapa elemen penting yaitu: *pertama*, seluruh agen ekonomi tidak dapat diloloskan kecuali telah melewati saringan yang terdiri dari dua lapis yaitu *masalah syar'iyah* dan mekanisme harga. *Kedua*, memotivasi agen ekonomi untuk melakukan pemuasan kebutuhan dengan cara yang tidak membahayakan lingkungan. *Ketiga*, restrukturisasi dalam bidang sosioekonomi dengan tujuan untuk mengurangi konsentrasi kekayaan yang beredar di kalangan tertentu saja.⁸

Selain itu, di dalam Islam secara khas menekankan bahwa kegiatan produksi harus mewujudkan fungsi sosial. Hal ini tercermin dalam Q.S al-Hadid ayat 7, yaitu:

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَحْفِلِيْنَ فِيْهِۦۗ فَاَلَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ
اُجْرٌ كَبِيْرٌ ﴿٧﴾

*“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasulnya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang beriman diantara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh harta yang besar.”*¹⁰

Ayat di atas menurut hemat penulis menjadi dasar bagi terciptanya distribusi pendapatan yang adil melalui sistem distribusi pendapatan yang sesuai dengan syariat Islam sebagai bagian dari misi pemberdayaan ekonomi umat Islam. Sebagaimana diungkapkan oleh Abdi Zulkarnain Sitepu dalam jurnal

⁸ Mustafa Edwin Nasution, et al., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 147.

⁹ Q.S Al-Hadid (57): 7.

¹⁰ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2009), hlm. 538.

komunitas, tiga misi utama dalam pemberdayaan ekonomi umat Islam yaitu: *pertama*, pemberdayaan bisnis yang lazim dalam ukuran universal. *Kedua*, pelaksanaan etika dan ketentuan hukum syariah yang harus menjadi ciri kegiatan ekonomi umat Islam. *Ketiga*, penggiatan penggalian pengelolaan infak, zakat dan sodaqoh. Bidang-bidang utama yang menjadi perhatian pemberdayaan ekonomi umat Islam adalah pemberdayaan sektor informal, pemberdayaan koperasi, dan penanggulangan kemiskinan.¹¹

Sentra batik Banyumas berpusat di daerah sokaraja. Industri batik di Sokaraja menarik untuk diamati, bukan saja karena daerah ini sebagai pusat perkembangan batik banyumasan,¹² tetapi juga posisi istimewanya sebagai pusat penyebaran Islam di Banyumas.¹³ Di Sokaraja terdapat banyak kelompok pembatik, salah satunya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Adem Ayem.

Peneliti mengambil subjek penelitian di KSM Adem Ayem Sokaraja Tengah, karena dalam aktifitasnya KSM Adem Ayem melakukan kegiatan yang produktif dan telah mampu menyerap pengangguran dari yang tidak mempunyai penghasilan menjadi berpenghasilan. Selain itu, KSM Adem Ayem dalam aktifitas ekonominya mengikutsertakan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam melestarikan kearifan lokal Banyumas.¹⁴ Hal ini menunjukkan KSM

¹¹ Abdi Zulkarnain Sitepu, "Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat", (online), (<http://komunitas.wikispaces.com/file/view/pemberdayaan+masyarakat+Islam+melalui.pdf>, diakses 2 April 2011).

¹² Roemahbatik, "Sejarah Pembatikan di Indonesia", (online), (<http://www.roemahbatik.com/sejarah.php>, diakses 14 Mei 2011).

¹³ Thoriqohalfisbuqi, "Pencarian Spiritualitas", (online), (<http://thoriqohalfisbuqi.wordpress.com/2010/01/25/pencarian-spiritualitas>, 2010, diakses 14 Mei 2011).

¹⁴ Wawancara dengan Widiyanto Pranowo, Ketua KSM Adem Ayem Sokaraja Tengah, 14 Mei 2011.

Adem Ayem mempunyai potensi untuk lebih berkembang dalam usaha mengurangi angka kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Sebagaimana ditegaskan oleh Saharuddin bahwa kearifan lokal menjadi inti dari usaha mengentaskan kemiskinan yang ada dan tumbuh di masyarakat. Pengembangan kesejahteraan sosial atau juga pembangunan komunitas (*community development*) juga dapat dicapai.¹⁵

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Swadaya Masyarakat Adem Ayem, Sokaraja Tengah, Banyumas)”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas dan untuk memperoleh gambaran yang jelas serta dapat mempermudah pengertiannya, berikut ini penulis sajikan penegasan istilah:

1. Strategi Pemberdayaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁶ Pemberdayaan adalah proses, cara, perbuatan memberdayakan.¹⁷ Jadi strategi pemberdayaan adalah rencana yang cermat mengenai proses, cara, dan perbuatan memberdayakan (memaksimalkan).

¹⁵ Saharuddin, “Pemberdayaan Masyarakat Miskin Berbasis Kearifan Lokal”, (online), (<http://jurnalsodality.ipb.ac.id/jurnalpdf/edisi7-2.pdf>, 2009, diakses pada 18 Mei 2011).

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Cetakan keempat, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1092.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 242.

Adapun strategi pemberdayaan dalam penelitian ini adalah strategi pemberdayaan ekonomi melalui inovasi bisnis sebagai strategi lanjutan pada pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas di KSM Adem Ayem Sokaraja Tengah.

Strategi pemberdayaan ekonomi melalui inovasi bisnis adalah strategi pemberdayaan ekonomi dengan melakukan pembaharuan, baik berupa gagasan, metode atau alat untuk memecahkan masalah. Pembaharuan tersebut meliputi 5 bentuk pengembangan, yaitu: (1) suatu produk baru atau suatu kualitas baru; (2) suatu metode produksi baru; (3) suatu pasaran baru; (4) suatu pasaran baru bagi bahan mentah; dan (5) suatu bentuk organisasi baru.

2. Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas

Pemberdayaan ekonomi adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.¹⁸ Sedangkan komunitas adalah kelompok organisme (orang dsb) yang hidup dan saling berinteraksi di suatu daerah tertentu.¹⁹

Jadi pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas adalah strategi pembangunan masyarakat yang memberi peran dominan pada masyarakat pada tingkat komunitas untuk melakukan serangkaian kegiatan dalam rangka memperkuat keberdayaan komunitas. Pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang ada di KSM Adem Ayem Sokaraja Tengah.

¹⁸ Fatma Zohra, *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Sosial Masyarakat Nelayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga di Desa Pusong Baru Kecamatan Benda Sakti Kota Lhokseumawe*, (online), (www.repository.usu.ac.id di akses pada 02 Februari 2012).

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar...*, hlm. 586.

3. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai *falah* berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qurān dan ḥadīṣ.²⁰

Perspektif ekonomi Islam dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca realitas pemberdayaan ekonomi di KSM Adem Ayem Sokaraja Tengah dengan menggunakan prinsip-prinsip ekonomi Islam dan teori pembangunan dalam Islam. Misalnya: salah satu kegiatan KSM Adem Ayem adalah mengadakan pelatihan membuat untuk membuka lapangan kerja. Dalam prinsip ekonomi Islam terdapat nilai persaudaraan universal dalam konsep *khilāfah* dimana sikap yang benar terhadap manusia adalah salah satunya membantu mengembangkan potensi manusia lain. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara kegiatan pemberdayaan di KSM Adem Ayem dengan prinsip ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas di KSM Adem Ayem Sokaraja Tengah perspektif ekonomi Islam?
2. Bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (SWOT) KSM Adem Ayem dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat?

²⁰ Pusat Kajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 19.

3. Bagaimana KSM Adem Ayem mengoptimalkan perannya sebagai wadah pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas perspektif ekonomi Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan berbasis komunitas pada KSM Adem Ayem dilihat dari perspektif ekonomi Islam.
- b. Mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (SWOT) KSM Adem Ayem dalam pemberdayaan ekonomi anggota.
- c. Menyuguhkan strategi lanjutan yang dapat diterapkan pada KSM Adem Ayem dalam rangka mengoptimalkan peran KSM Adem Ayem sebagai wadah pemberdayaan bagi anggotanya.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat antara lain:

- a. Sebagai sumbangsih pemikiran maupun kontribusi ilmiah dalam khasanah keilmuan, sebagai tambahan informasi bagi masyarakat mengenai strategi pemberdayaan masyarakat.
- b. Bagi KSM Adem Ayem, dari hasil penelitian ini dapat diketahui strategi lanjutan yang dapat diterapkan dalam rangka peningkatan kesejahteraan anggota dan keberlanjutan pembangunan.
- c. Bagi penulis sendiri, penelitian ini merupakan tahap pembelajaran mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah pada realita sosio-ekonomi di masyarakat.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian tentang teori-teori yang diperoleh dari pustaka-pustaka yang berkaitan dan yang mendukung penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, pada bagian ini akan penulis kemukakan beberapa teori dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Ziauddin Ahmad dalam bukunya yang berjudul *Al-Qur'an: Kemiskinan dan Pemerataan Pendapatan* merangkum tentang kerangka kerja kebijaksanaan pemberantasan kemiskinan dan pencapaian pemerataan pendapatan dan kekayaan yang adil dan merata, yang disimpulkan dari ajaran Islam yakni Al-Qurān, sunnah, dan ijtihād. Kerangka kebijaksanaan tersebut meliputi pemberdayaan usaha yang produktif; pengadopsian strategi pertumbuhan yang berorientasikan Islam; peraturan tentang praktek-praktek bisnis; kesempatan yang adil; hak milik dan kewajiban terhadap harta kekayaan dalam Islam; hukum-hukum warisan; faktor kemitraan dan fungsi pemerataan pendapatan; pemberdayaan pemberian sukarela bagi kesejahteraan fakir miskin; kebijakan fiskal dan moneter; serta sistem jaminan sosial Islam.²¹ Di dalam buku ini juga diungkapkan keistimewaan pendekatan Islam dalam pemberantasan kemiskinan dan pemerataan pendapatan dibandingkan dengan dua sistem besar yaitu sosialis dan komunis. Keistimewaan pendekatan Islam dibanding sistem sosialis yaitu Islam dengan tegas menentang aspek-aspek kebijaksanaan yang disokong oleh filosofi kapitalis untuk mencapai tujuan tersebut seperti kepemilikan dan pengontrolan alat-alat produksi, pusat kekuasaan ekonomi, sistem motivasional, dan proses-proses sosial untuk

²¹ Ziauddin Ahmad, *Al-Qur'an: Kemiskinan dan Pemerataan Pendapatan*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998), hlm. 15-53.

mengkoordinasikan ekonomi. Sedangkan keistimewaan pendekatan Islam dibanding sistem kapitalis adalah sifat perintah dari sistem jaminan sosialnya.²²

Kholid Mawardi dalam bukunya *Mahzab Sosial Keagamaan NU* menggambarkan secara detail usaha-usaha pemberdayaan pada masyarakat NU, baik dalam bidang keagamaan, pendidikan maupun ekonomi. Adapun usaha pemberdayaan umat NU dalam bidang ekonomi seperti pembagian zakat fitrah, pakaian pantas pakai, bantuan pembiayaan bagi warga NU yang sakit, mengurus jenazah warga NU yang meninggal, melakukan pemungutan beras untuk dibagikan pada warga fakir miskin, membentuk komisi penyunatan, membentuk Majelis Islah untuk mengatasi perselisihan warga NU, dan mendirikan badan *Lajnah Māliyah* atau Bank Islam serta koperasi.²³

Umer Chapra dalam bukunya yang berjudul *Islam dan Pembangunan Ekonomi* mengungkapkan bahwa realisasi realokasi sumber-sumber daya dari penggunaan yang tidak efisien dan tidak merata kepada penggunaan yang efisien dan merata dengan menginjeksikan dimensi moral ke dalam keputusan individu dan kolektif yang secara langsung dan tidak langsung berdampak pada alokasi dan distribusi sumber-sumber daya.²⁴ Strategi Islam memiliki potensi besar untuk berhasil karena empat elemen yang saling berhubungan dan sangat efektif. Empat elemen itu antara lain: penyingkapan yang merata atas klaim yang berlebihan, motivasi, restrukturisasi sosioekonomi, dan peran negara.

²² *Ibid*, hlm, 106.

²³ Kholid Mawardi, *Mahzab Sosial Keagamaan NU*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press dan Grafindo Litera Media, 2006), hlm. 38-43.

²⁴ Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, terj. Ikhwan Abidin B. (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 161-162.

Soetomo dalam bukunya yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat: Mungkinkah Muncul Antitesisnya?* Mengungkapkan bahwa menurut Thomas Khun adalah sesuatu yang wajar dalam dunia ilmu pengetahuan bahwa perspektif yang semula menempati arus utama pemikiran pembangunan masyarakat dan digunakan sebagai rujukan akademik dan rujukan perumusan kebijakan secara luas, kemudian memperoleh kritik atau anti tesis yang selanjutnya memunculkan tesis atau perspektif baru.²⁵ Hal inilah yang menjadi landasan pemikiran penulis buku ini. Pemberdayaan berbasis komunitas yang sedang menjadi arus utama dalam pembangunan negara-negara yang sedang berkembang, sangat mungkin muncul perspektif baru sebagai antitesisnya. Persoalan dalam pelaksanaan strategi ini mulai muncul. Persoalan tersebut berasal dari kelemahan konsep dan persoalan dalam implementasinya. Untuk itu, di akhir karya penulis menghadirkan tiga skenario perspektif yang mungkin muncul sebagai antitesis dari pembangunan berbasis komunitas yang sedang menjadi arus utama pembangunan dewasa ini.

Soetomo dalam bukunya lainnya yang berjudul *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat* memaparkan bahwa setiap proses pembangunan masyarakat pada dasarnya mengandung tiga konsep dasar yaitu proses perubahan, mobilisasi sumber daya, dan pengembangan kapasitas masyarakat. Pemaparan berbagai pendekatan, strategi dan metode dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat dalam buku ini, diharapkan dapat mengundang

²⁵ Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat: Mungkinkah Muncul Antitesisnya?*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 2.

berbagai analisis yang kritis tentang pilihan strategi yang dianggap tepat sesuai dengan kondisi, potensi masyarakat dan prioritas yang sudah ditentukan.²⁶

Soetomo dalam bukunya yang berjudul *Pembangunan Masyarakat: Merangkai Sebuah Kerangka* menjelaskan bahwa pada umumnya masyarakat mendambakan kehidupan yang sejahtera. Oleh karena itu, perubahan menuju kondisi yang idealkan harus selalu dilakukan. Salah satunya dengan menggunakan konsep pembangunan (perkembangan) masyarakat. Dalam kajian tentang pembangunan masyarakat ada empat asumsi yang dijadikan sebagai konsep dasar. Keempat konsep dasar tersebut adalah: (1) pembangunan masyarakat pada dasarnya merupakan proses perubahan, (2) pembangunan masyarakat adalah proses terciptanya hubungan yang harmonis antara kebutuhan masyarakat dengan potensi, sumber daya, dan peluang, (3) pembangunan masyarakat merupakan proses peningkatan kapasitas masyarakat untuk merespons berbagai persoalan yang berkembang, (4) pembangunan masyarakat merupakan proses yang bersifat multidimensi.²⁷

Imam Khambali, dkk dalam bukunya *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. Buku ini merupakan kumpulan makalah tentang karakteristik dan pendekatan pemberdayaan yang bisa digunakan pada kaum marginal, dengan memberikan perspektif-perspektif dari banyak negara. Salah satu pendekatan yang dibahas dalam buku ini adalah pendekatan sosio-kultural dalam pemberdayaan masyarakat. Dalam pendekatan ini, fungsi agama dalam proses

²⁶ Soetomo, *Strategi-strategi pembangunan masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 36-38.

²⁷ Soetomo, *Pembangunan Masyarakat: Merangkai Sebuah Kerangka*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 25.

perubahan sosial mempunyai peran yang penting yaitu sebagai pemersatu nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat, pengontrol perilaku sosial dan penggerak perubahan. Disamping itu, agama juga berfungsi sebagai penguat adat setempat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama itu sendiri, seperti semangat gotong royong, kerukunan, toleransi, pemeliharaan lingkungan dan sebagainya.²⁸

Penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Muchtar dengan judul *Strategi Pemberdayaan Berbasis Kelembagaan Lokal Dalam Penanganan Kemiskinan Perkotaan (Kasus Implementasi P2KP di Desa Sukadanau)*. Penelitian ini bertujuan untuk menangani kemiskinan berbasis kelembagaan lokal yang berbeda dengan penanganan kemiskinan yang dilakukan sebelumnya. Penelitian ini difokuskan pada aspek input, proses dan hasil capaian program. Hasil dari penelitian ini menunjukkan meskipun lembaga lokal (masyarakat) telah menunjukkan kinerjanya pada awal implementasi program, tetapi jika dicermati setelah menginjak tahun kedua, dapat /dinyatakan belum/tidak terjadi proses pemberdayaan (khususnya) bagi warga miskin, karena: pertama, tidak terjadi transfer daya kepada warga miskin. Kedua, proses belajar sosial tidak berlangsung. Ketiga, lembaga lokal masyarakat hanya bersifat sebagai lembaga penyalur kredit daripada lembaga pemberdayaan.²⁹

²⁸ Moh. Ali Aziz, "Pendekatan Sosio-Kultural dalam Pemberdayaan Masyarakat", dalam Imam Khambali (eds.), *Model*, hlm. 133.

²⁹ Muchtar, *Strategi Pemberdayaan Berbasis Kelembagaan Lokal Dalam Penanganan Kemiskinan Perkotaan (Kasus Implementasi P2KP di Desa Sukadanau)*, (online), (www.google.com, diakses Mei 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Supriyati Istiqomah yang berjudul *Pemberdayaan dalam Konteks Pengembangan Masyarakat Islam* menyatakan bahwa konsep pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat Islam pada dasarnya merencanakan dan mengupayakan suatu perubahan sosial yang melibatkan partisipasi masyarakat secara penuh dalam rangka menuju masyarakat yang mandiri dan sejahtera baik lahir maupun batin. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, tentunya harus dilakukan pemberdayaan secara terus menerus dan berkelanjutan terutama dalam 3 hal, yaitu: bidang ruhaniyah, intelektual dan ekonomi. Adapun tahapan dalam pemberdayaan dalam bidang tersebut dimulai dari pemberdayaan individu, pemberdayaan keluarga, pemberdayaan masyarakat, dan pemberdayaan negara.³⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian ini difokuskan pada optimalisasi pengembangan bisnis sebagai strategi lanjutan dari strategi pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas di KSM Adem Ayem, Sokaraja Tengah.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.³¹

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan sebagai acuan untuk menentukan tahapan-tahapan dalam penulisan skripsi ini, sebagai berikut:

³⁰ Supriyati Istiqomah, "Pemberdayaan dalam Konteks Pengembangan Masyarakat Islam", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, (online), Vol. 4, No. 1, (www.komunitas.wikispace.com, 2008, diakses 13 April 2011).

³¹ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 7.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.³² Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah KSM Adem Ayem yang terletak di Sokaraja Tengah, Banyumas. Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif yaitu metode penelitian untuk menggambarkan, meringkas berbagai fenomena sosial yang ada di masyarakat, dan berupaya menarik realitas sosial itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran fenomena tertentu.³³

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang melekat pada variabel penelitian dan yang menjadi sentral permasalahan yaitu para pelaku usaha pada KSM Adem Ayem.³⁴ Sedangkan objek penelitian ini adalah aktivitas pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas pada KSM Adem Ayem di Sokaraja Tengah.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.³⁵ Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

³² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 26.

³³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cetakan ketiga, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 68

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 88.

³⁵ *Ibid*, hlm. 100.

a. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.³⁶

Teknik ini penulis gunakan untuk mengambil data dengan cara menangkap gejala yang di amati dengan menjadikanya sebuah catatan atau deskripsi mengenai perilaku dalam kenyataan serta memahami perilaku tersebut baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan menggunakan panca indra. Selanjutnya catatan tersebut dianalisis.³⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi masyarakat dan aktifitas pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh KSM Adem Ayem, dengan mengadakan pengamatan di tengah masyarakat, untuk mengetahui masalah-masalah yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat maupun antusias masyarakat di sekitarnya.

b. Wawancara

Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan peneliti.³⁸

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang latar belakang didirikannya KSM Adem Ayem; bentuk-bentuk kegiatan apa saja yang dilakukan KSM Adem Ayem dalam melakukan pemberdayaan

³⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.104.

³⁷ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, edisi I, (Jakarta: Granit, 2005), hlm.70.

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 218.

masyarakat baik dari sisi memotivasi, memperkuat usaha, dan melindungi usaha masyarakat; serta pertanyaan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pemberdayaan masyarakat yang dilakukan KSM Adem Ayem. Adapun narasumber yang kami wawancarai adalah ketua KSM Adem Ayem, Sie. Pembinaan Anggota, Sie. Pengemasan, dan Sie. *Quality Control*.

Selain itu, metode wawancara juga penulis gunakan untuk mengetahui seberapa penting peran KSM Adem Ayem untuk membantu perekonomian masyarakat dan seberapa jauh pemahaman dan antusiasisme masyarakat terhadap KSM Adem Ayem itu sendiri. Adapun narasumber yang akan diwawancarai adalah lima orang anggota KSM Adem Ayem.

c. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.³⁹ Dokumen tersebut dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental KSM Adem Ayem.⁴⁰ Dokumen-dokumen tersebut antara lain: dokumen sejarah singkat KSM Adem Ayem; visi, misi, dan tujuan KSM Adem Ayem; struktur organisasi; serta jenis dan proses produksi batik di KSM Adem Ayem.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai

³⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm, 73.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 240.

sumber informasi yang dicari.⁴¹ Dalam hal ini data yang diperoleh bersumber pada KSM Adem Ayem mengenai peranan KSM Adem Ayem dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan menggunakan strategi pemberdayaan berbasis komunitas. Data-data tersebut meliputi profil KSM Adem Ayem, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Peneliti akan mengambil data yang ada pada KSM Adem Ayem melalui pengurus dan anggota KSM Adem Ayem.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁴² Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data-data yang berasal dari buku-buku, jurnal, penelitian yang terkait dengan tema, dan dari internet.

5. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode Deskriptif

Yaitu metode penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.⁴³ Dalam hal ini penulis akan mendeskripsikan aktivitas pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas pada KSM Adem Ayem kemudian dilihat dari perspektif ekonomi Islam.

⁴¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91.

⁴² *Ibid*, hlm. 91.

⁴³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994), hlm. 18.

sumber informasi yang dicari.⁴¹ Dalam hal ini data yang diperoleh bersumber pada KSM Adem Ayem mengenai peranan KSM Adem Ayem dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan menggunakan strategi pemberdayaan berbasis komunitas. Data-data tersebut meliputi profil KSM Adem Ayem, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Peneliti akan mengambil data yang ada pada KSM Adem Ayem melalui pengurus dan anggota KSM Adem Ayem.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁴² Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data-data yang berasal dari buku-buku, jurnal, penelitian yang terkait dengan tema, dan dari internet.

5. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode Deskriptif

Yaitu metode penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.⁴³ Dalam hal ini penulis akan mendeskripsikan aktivitas pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas pada KSM Adem Ayem kemudian dilihat dari perspektif ekonomi Islam.

⁴¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91.

⁴² *Ibid*, hlm. 91.

⁴³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994), hlm. 18.

Adapun langkah-langkah analisis data yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.
- 2) Mengadakan reduksi data (memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian) dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman dengan tetap menjaga inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang ada.
- 3) Menyusun data hasil reduksi dalam satuan-satuan.
- 4) Memeriksa keabsahan data.
- 5) Melakukan penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif.

Pada proses analisis data yang keempat dalam memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi yaitu memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh kepada pihak lain yang dapat dipercaya. Adapun teknik triangulasi yang digunakan adalah:

- 1) Triangulasi dengan Sumber.

Menurut Moleong triangulasi dengan sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam

⁴⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 247.

penelitian kualitatif.⁴⁵ Data yang diperoleh dari informan pertama dicek pada informan lain secara terus menerus sampai terjadi kejenuhan data (sampai tidak ditemukan data baru).

2) Triangulasi dengan Metode.

Triangulasi dengan metode, yaitu:⁴⁶

- a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data. Peneliti mengecek data atau informasi yang diperoleh melalui metode wawancara kemudian data tersebut dicek dengan observasi atau dokumentasi, begitu juga sebaliknya.
- b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Peneliti mengecek data yang diperoleh melalui wawancara dengan seorang informan, kemudian data yang diperoleh dicek pada informan tersebut pada waktu yang berbeda.

b. Metode Analisis SWOT

Yaitu metode analisis data yang menunjukkan bahwa kinerja kebijakan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor eksternal dan internal yakni faktor kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*).⁴⁷

Analisa SWOT digunakan untuk menganalisa faktor kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) pada pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas di KSM Adem

⁴⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 330.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 331.

⁴⁷ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 172.

Ayem. Hasil dari analisis SWOT ini digunakan untuk menawarkan sebuah alternatif strategi lanjutan yang dapat diimplementasikan pada KSM Adem Ayem melalui perspektif ekonomi Islam. Dengan menganalisa faktor peluang dan ancaman eksternal dan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal, maka akan menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk menunjang usaha pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh KSM Adem Ayem. Adapun alternatif empat strategi tersebut antara lain:

- a) Strategi SO (*Strengths-Opportunities Strategy*): strategi ini akan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya.
- b) Strategi WO (*Weakness-Opportunities Strategy*): strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- c) Strategi ST (*Strengths-Threats Strategy*): strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman eksternal.
- d) Strategi WT (*Weakness-Threats Strategy*): strategi ini didasarkan pada kegiatan yang defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Berikut ini adalah gambaran matrik SWOT:⁴⁸

⁴⁸ Freedy Rangkuti, *SWOT Balanced Scorecard: Teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif plus Cara Mengelola Kinerja dan Resik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 202-203.

Tabel 1. Rancangan Strategi Berdasarkan SWOT

Internal Eksternal	STRENGTHS (S) Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	WEAKNESS (W) Tentukan faktor-faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O) Tentukan faktor-faktor kekuatan eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T) Tentukan faktor-faktor kekuatan eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi semua ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari semua ancaman

Adapun tahapan analisis SWOT sebagai formulasi/perumusan strategis terdiri dari tiga tahap yaitu:

- a) Tahap evaluasi data internal dan eksternal perusahaan.
- b) Tahap pembuatan matriks SWOT.
- c) Tahap pengambilan keputusan.⁴⁹

G. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan dalam penulisan skripsi ini. Penulis permudah pembagian skripsi ini menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi ini memuat pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, nota pembimbing, halaman pengesahan, motto, kata pengantar, transliterasi, abstrak dan daftar isi.

Bagian isi dari skripsi terdiri dari lima Bab, dimana gambaran mengenai tiap Bab dapat penulis paparkan sebagai berikut:

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 203.

Bab I, Pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, metode penelitian, telaah pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II, Pemberdayaan masyarakat dalam ekonomi Islam dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas. Pemberdayaan masyarakat dalam Ekonomi Islam meliputi: pengertian, strategi dan tujuan pemberdayaan masyarakat dalam Ekonomi Islam, konsep dasar pemberdayaan masyarakat dalam Ekonomi Islam, pertumbuhan dalam Ekonomi Islam, Strategi pembangunan ekonomi dalam Islam, dan faktor-faktor pentingnya masyarakat dalam perekonomian. Pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas meliputi pengertian pemberdayaan berbasis komunitas, pemberdayaan masyarakat: memadukan pertumbuhan dan pemerataan, dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat.

Bab III, Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Adem Ayem meliputi: Profil Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Adem Ayem yang terdiri dari sejarah singkat, letak geografis, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, serta jenis dan produksi batik di KSM Adem Ayem. Kemudian deskripsi mengenai aktifitas pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas di KSM Adem Ayem di Sokaraja Tengah.

Bab IV, analisis strategi pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas perspektif ekonomi Islam. Mengenai analisis, penulis paparkan aktifitas pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas di KSM Adem Ayem dengan metode deskriptif kualitatif yang kemudian muncul sebuah kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (Analisis SWOT) dari lembaga bank tersebut. Dari

kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang muncul dikombinasikan dengan nilai-nilai pembangunan dalam Islam, penulis mencoba merumuskan strategi lanjutan bagi KSM Adem Ayem untuk lebih meningkatkan pemerataan pendapatan.

Bab V, penutup. Dalam bagian ini berisi kesimpulan dari pembahasan, saran-saran dan kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.

Kemudian pada akhir, penulis cantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM EKONOMI ISLAM DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS KOMUNITAS

A. Pemberdayaan Masyarakat dalam Ekonomi Islam

Pemberdayaan merupakan suatu upaya memberikan kontribusi pada aktualisasi potensi tertinggi kehidupan manusia. Pemberdayaan selayaknya ditujukan untuk mencapai sebuah standar kehidupan ekonomi yang menjamin pemenuhan kebutuhan manusia. Pemberdayaan ekonomi, sejatinya, telah dipraktekkan oleh Rasulullah dan para *khalifah* pada masanya dengan tujuan untuk mencapai *falah* (فلاح) yaitu kesejahteraan yang tidak hanya terpenuhinya kebutuhan jasmani manusia melainkan juga kebutuhan rohani.

Dalam usaha mencapai *falah* (فلاح) menuntut adanya suatu strategi sebagai suatu instrumen untuk mewujudkannya. Strategi pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu instrumen untuk meningkatkan ekonomi umat.

1. Pengertian, Tujuan dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Ekonomi Islam

Pemberdayaan masyarakat dalam ekonomi Islam adalah model empiris pengembangan perilaku individu dan kolektif dalam dimensi amal soleh (karya terbaik), dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat.¹ Proses pemberdayaan harus dilakukan dengan keterlibatan penuh oleh masyarakat itu sendiri dan dilakukan secara terus-menerus, berkelanjutan, dan bertahap.

¹ Supriyati Istiqomah, "Pemberdayaan dalam Konteks Pengembangan Masyarakat Islam", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, (online), Vol. 4, No. 1, (www.komunitas.wikispaces.com, 2008, diakses 13 April 2011).

Strategi merupakan instrumen yang digunakan untuk mencapai tujuan. Tujuan dari sebuah sistem ekonomi pada prinsipnya adalah hasil logis dari pandangannya terhadap dunia, yang mengetengahkan pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana alam semesta ini muncul, makna dari tujuan hidup manusia, prinsip kepemilikan, dan tujuan manusia memiliki sumber-sumber daya, serta hubungan antara manusia dengan manusia lain dan lingkungannya.²

Pandangan hidup Islam didasarkan pada tiga konsep fundamental, yaitu *tauḥīd* (توحيد), *khilāfah* (خلافة), dan *'adālah* (عدالة). *Tauḥīd* mengandung implikasi bahwa alam semesta secara sadar dibentuk dan diciptakan oleh Tuhan Yang Mahakuasa dengan suatu tujuan. Segala sesuatu yang diciptakanNya mempunyai suatu tujuan tertentu. Tujuan inilah yang memberikan makna bagi eksistensi alam semesta dimana manusia merupakan salah satu bagian di dalamnya. Oleh karena itu, manusia yang dibekali dengan kehendak bebas, rasionalitas, kesadaran moral yang dikombinasikan dengan kesadaran ketuhanan yang melekat dituntut untuk hidup dalam kepatuhan dan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Manusia adalah *khalīfah* Allah di muka bumi sebagaimana termaktub dalam Al-Qurān surat al-Baqarah: 30, al-An'ām: 165.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنۢ يُفْسِدُ فِيْهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾³

² Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan...*, hlm. 4.
³ Q.S Al-Baqarah (2): 30

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan memupahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."⁴

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتْلُوكُمْ فِي مَا
ءَاتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٥﴾

"dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."⁶

Semua sumber daya - sumber daya yang ada di bumi merupakan amanah yang harus dikelola untuk kemaslahatan umat. Oleh karena setiap manusia adalah *khalifah*, tanpa kecuali, hal ini mengandung makna persatuan fundamental dan persaudaraan umat manusia. Konsep persaudaraan ini akan menjadi konsep yang kosong tanpa dibarengi dengan konsep *'adalah* (keadilan). Sebab itu, menegakkan keadilan dinyatakan oleh Al-Qur'an sebagai salah satu tujuan utama yang akan dicapai oleh para rasul Allah sebagaimana tertulis dalm Q.S al-Hadid ayat 25.⁷

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ
وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ
إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٥٧﴾

⁴ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 6.

⁵ Q.S Al-An'am (6): 165

⁶ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 150.

⁷ Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan...*, hlm. 6-7.

⁸ Q.S Al-Hadid (57): 25.

“Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa.”⁹

Tujuan pokok Islam yakni mewujudkan kesejahteraan umat manusia dengan memprioritaskan pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Kesejahteraan ini meliputi kesejahteraan fisik sebab kedamaian mental dan kebahagiaan hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbang antara kebutuhan materi dan rohani dari personalitas manusia. Oleh karena itu, dalam usaha pembangunan ekonomi, memaksimalkan *output* harus dibarengi dengan penjaminan usaha, keadilan, serta permainan *fair* pada semua peringkat interaksi manusia.¹⁰ Begitu pula dengan pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu strategi pembangunan ekonomi.

2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam Ekonomi Islam

Konsep secara harfiah adalah ide umum, rencana dasar, dan pemikiran dasar. Ide umum pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi dalam Islam tentunya harus selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Prinsip-prinsip ekonomi Islam didasarkan atas lima nilai universal yang menjadi dasar dalam penyusunan proposisi-proposisi dan teori-teori ekonomi Islam. Lima nilai universal tersebut, antara lain:

⁹ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 541.

¹⁰ Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan...*, hlm. 7-8.

a. *Tauhīd* (Keesaan Tuhan)

Secara harfiah *tauhīd* mempunyai makna menyatakan diri bahwa tiada Tuhan selain Allah. Sehingga, keesaan Allah merupakan fondasi ajaran Islam. *Tauhīd* mengandung implikasi bahwa alam semesta termasuk sumber daya dan manusia secara sadar dibentuk dan diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa secara unik dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah.¹¹ Segala aktivitas manusia dengan semua hubungannya dengan alam (sumber daya) dan manusia (*mu'āmalah*) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah. Oleh karena itu, segala perbuatan kita termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis akan bertanggungjawabkan kepada Allah SWT.¹²

b. *Khilāfah* (Perwakilan).

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai *khalīfah* di bumi.¹³ Artinya manusia diciptakan oleh Allah dengan dilengkapi dengan kesadaran,

¹¹ Al-Qurān, Shād:27; Az-zāriyāt:56.

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ﴿٢٧﴾

Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, Maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

¹² Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro ...*, hlm. 35.

¹³ Al-Qurān, Al-Baqarah: 30; Al-An'ām:165.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٥٦﴾

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbeeh dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

kebijaksanaan dan kreatifitas untuk menjadi pemimpin dan memakmurkan bumi.¹⁴

Sumber-sumber daya yang disediakan oleh Allah di dunia ini tidak terbatas. Akan tetapi, sumber-sumber daya itu akan mencukupi bagi pemenuhan kebahagiaan manusia seluruhnya, jika dipergunakan secara efisien dan adil. Manusia bebas memilih antara berbagai alternatif penggunaan sumber-sumber daya ini. Namun, karena setiap manusia adalah *khalifah* maka pemanfaatan sumber-sumber daya tersebut harus dengan suatu tanggung jawab dan dalam batasan yang ditentukan oleh petunjuk Allah dan *maqāṣid*.¹⁵ Adapun konsep *khilāfah* itu memiliki sejumlah implikasi, yakni:

1) Persaudaraan Universal

Konsep *khilāfah* mengandung pengertian persatuan dan persaudaraan fundamental manusia. Setiap manusia adalah *khalifah*, tanpa kecuali. Atas dasar ini, maka sikap yang benar terhadap sesama manusia adalah pengorbanan dan kerjasama yang saling menguntungkan untuk memenuhi kebutuhan pokok semua orang, mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan, dan memperkaya

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤﴾

Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikannya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

¹⁴ Misbahul Munir, *Produktivitas Perempuan: Studi Analisis produktivitas Perempuan dalam Konsep Ekonomi Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 14.

¹⁵ M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Terj. Ikhwan Abidin B, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 205.

kehidupan manusia. Oleh karena itu, persaingan yang sehat, peningkatan efisiensi, dan membantu mendorong kesejahteraan manusia merupakan tujuan Islam.¹⁶

2) Sumber-Sumber Daya adalah Amanat

Sumber-sumber daya yang ada di tangan manusia adalah amanat dari Allah. Hal ini mengandung beberapa implikasi yaitu: *pertama*, pemanfaatan sumber daya secara adil untuk kesejahteraan semua orang. *Kedua*, cara perolehan dan pemanfaatan sumber-sumber daya harus sesuai dengan ketentuan Al-Qurān dan Sunnah. *Ketiga*, pemanfaatan sumber-sumber daya harus sesuai dengan persyaratan keamanan, yaitu untuk kesejahteraan umum, bukan untuk individu tertentu dan keluarganya. *Keempat*, harus melestarikan sumber-sumber daya yang diberikan Allah.¹⁷

3) Gaya Hidup Sederhana

Sebagai *khalifah* Allah, manusia harus hidup sederhana tidak boleh sombong, angkuh, dan bermegah-megahan dalam bidang materi. Gaya hidup sederhana ini akan menjauhkan sikap berlebihan dan boros dalam mendayagunakan sumber daya ekonomi.¹⁸

4) Kebebasan Manusia

Manusia diberi kebebasan untuk menentukan kehidupannya di dunia. Al-Qurān menyatakannya dalam Q.S Al-A'raf:

¹⁶ *Ibid*, hlm. 208-209.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 209-210.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 210.

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ
وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ
عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۗ فَالَّذِينَ
آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُقْلِحُونَ ﴿١٩﴾

“(yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, Nabi yang Ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma’ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka itulah orang-orang yang beruntung.”²⁰

Ayat diatas menyatakan bahwa salah satu tujuan utama diutusnya Rasulullah adalah untuk membebaskan manusia dari beban dan belenggu. Dengan demikian, tidak seorang pun memiliki hak untuk mencabut kebebasan dan memaksakan kehidupan dalam satu ikatan tertentu. Hanya saja dalam pandangan Islam, kebebasan manusia harus bersumber pada *syari’ah* yang bersumber dari Al-Qurān dan Sunnah. Oleh karena itu, kebebasan manusia dalam melakukan kegiatan ekonomi terikat oleh tanggung jawab sosial seperti yang ditentukan oleh *syari’ah* yang bertujuan memelihara kemaslahatan umum dengan menegakkan disiplin pada diri mereka.²¹

¹⁹ Q.S Al-A’raf (7): 157.

²⁰ Depag RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya*..., hlm. 170.

²¹ M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan*..., hlm. 210-211.

c. 'Adl (Keadilan)

Prinsip keadilan adalah salah satu sumbangan terbesar Islam kepada umat manusia untuk dilaksanakan dalam setiap aspek kehidupan. Setiap anggota masyarakat didorong untuk memperbaiki kehidupan material masyarakat di samping berusaha untuk memperbaiki kehidupan spiritual dan mengingatkan bahwa semua benda di dunia adalah untuk diambil manfaatnya. Tetapi secara bersamaan, Islam mendidik mereka bertanggung jawab bukan hanya kepada istri dan keluarga, tetapi juga saudara-saudaranya yang miskin dan melarat, negara dan akhirnya seluruh makhluk. Setelah mendapat manfaat dari harta kekayaannya masing-masing sudah selayaknya memberikan faedah yang sama kepada masyarakat yang lain.²²

Keadilan telah dipandang oleh para *fuqahā* sebagai isi pokok *maqāṣid al-syarī'ah*. Sehingga dalam melihat sebuah masyarakat muslim, penegakan keadilan harus ada di dalamnya. Dalam banyak ayat, Allah memerintahkan manusia untuk berbuat adil.²³ Adil dalam Islam

²² Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Jilid 1, Terj. Soeroyo, Nastangin, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm. 74

²³ Al-Qurān, Al-Hujurat: 9; Al-Mumtahanah: 8; Al-Maidah: 42.

وَإِنْ طَافَتَا مِنْ الْمُؤْمِنِينَ فَاصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَاصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٥١﴾

dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! tapi kalau yang satu melanggar Perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar Perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. kalau Dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu Berlaku adil; Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang Berlaku adil.

didefinisikan sebagai tidak menzālimi dan tidak dizālimi. Hal ini memiliki implikasi dalam bidang ekonomi yaitu bahwa pelaku ekonomi tidak diperbolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam.²⁴

Oleh karena itu, dengan mengubah sifat hanya mementingkan diri sendiri kepada sifat yang sebaliknya dan menyalurkan atau memberi solusi tanpa suatu tekanan, Islam berhasil memberikan suatu penyelesaian yang praktis kepada masalah ekonomi modern. Semua orang didorong untuk bekerja bersama-sama dalam menyusun suatu sistem ekonomi yang berdasarkan prinsip persamaan dan keadilan kepada semua orang dalam masyarakat. Dalam sistem ini, setiap individu menjadi unit yang berguna bagi semua pihak, dengan bekerja untuk dirinya sendiri dan masyarakat keseluruhan.²⁵

لَا يَنْهَىٰ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتُلُواكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُواكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُقْسِطِينَ ﴿٥١﴾

Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil.

سَمْعُونََ لِلْكَذِبِ أَكْثَرُونَ لِلسُّخْتِ ۚ فَإِنْ جَاءَكَ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ أَوْ أَعْرِضْ عَنْهُمْ ۚ وَإِنْ تُعْرِضْ عَنْهُمْ فَلَنْ يَضُرُّوكَ
شَيْئًا ۚ وَإِنْ حَكَمْتَ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٥٢﴾

Mereka itu adalah orang-orang yang suka mendengar berita bohong, banyak memakan yang haram. jika mereka (orang Yahudi) datang kepadamu (untuk meminta putusan), Maka putuskanlah (perkara itu) diantara mereka, atau berpalinglah dari mereka; jika kamu berpaling dari mereka Maka mereka tidak akan memberi mudharat kepadamu sedikitpun. dan jika kamu memutuskan perkara mereka, Maka putuskanlah (perkara itu) diantara mereka dengan adil, Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil.

²⁴ Adiwarmarman A. Karim, *Ekonomi Mikro...*, hlm. 35
²⁵ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi...*, hlm. 74-75

d. *Nubuwwah* (Kenabian)

Allah telah mengutus para nabi dan rasul untuk menyampaikan petunjuk dari Allah kepada manusia tentang bagaimana hidup yang baik dan benar di dunia dan mengajarkan jalan kembali kepada Allah. Fungsi rasul adalah untuk menjadi model terbaik yang harus diteladani agar manusia selamat di dunia dan akhirat. Bagi umat muslim, Allah telah mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai model yang sempurna untuk diteladani sampai akhir zaman. Sifat-sifat yang harus diteladani oleh manusia pada umumnya dan pelaku ekonomi bisnis pada khususnya, antara lain:

1) *Siddiq* (Benar, Jujur)

Dari konsep *siddiq* ini, muncullah konsep turunan khas ekonomi dan bisnis, yakni efektifitas (mencapai tujuan yang tepat dan benar) dan efisiensi (melakukan kegiatan dengan benar, yakni menggunakan teknik dan metode yang tidak menyebabkan kemubaziran).

2) *Amānah* (Tanggung Jawab, Kepercayaan, Kredibilitas)

Bila kita menjalankan amanah yang telah dipikulkan kepada kita dengan baik, maka kredibilitas yang tinggi dan sikap yang penuh tanggung jawab akan menjadi kepribadian setiap muslim. Kumpulan individu dengan kredibilitas dan tanggung jawab yang tinggi akan melahirkan masyarakat yang kuat, karena dilandasi rasa saling percaya diantara anggotanya.

3) *Faṭānah* (Kecerdikan, Kebijaksanaan, Intelektualitas)

Implikasi ekonomi dan bisnis dari sifat ini adalah bahwa segala aktivitas harus dilakukan dengan ilmu, kecerdikan dan mengoptimalkan semua potensi akal untuk mencapai tujuan. Sifat jujur, benar, kredibel dan bertanggung jawab harus dikombinasikan dengan sifat *faṭānah* supaya usahanya efektif dan efisien dan tidak menjadi korban penipuan.

4) *Tablīg* (Komunikasi, Keterbukaan, Pemasaran)

Sifat ini sangat penting dalam dunia ekonomi dan bisnis dewasa ini. Dengan menguasai prinsip-prinsip ilmu komunikasi yang meliputi pemasaran, penjualan, periklanan, pembentukan opini massa, *open management*, dan keterbukaan, akan membuat kegiatan ekonomi lebih lancar.²⁶

e. *Ma'ād* (Hasil)

Ma'ād secara harfiah berarti kembali. Allah menandakan bahwa manusia diciptakan di dunia untuk berjuang.²⁷ Perjuangan ini akan mendapat ganjaran baik di dunia maupun diakhirat. Implikasi dari sifat ini adalah seperti yang diformulasikan oleh Imam Al-Ghazali motivasi para pelaku bisnis adalah untuk mendapatkan laba. Laba dunia dan laba akhirat. Cara mendapatkan laba tentunya harus sesuai dengan ketentuan Allah. Oleh karena itu, konsep profit mendapatkan legitimasi dalam Islam.²⁸

²⁶ Adiwarmān A. Karim, *Ekonomi Mikro...*, hlm. 38-40

²⁷ Al-Quran, Al-Balād: 4.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبِيرٍ ﴿١﴾

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah.

²⁸ Adiwarmān A. Karim, *Ekonomi Mikro...*, hlm. 41-42

3. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam

Banyak ahli ekonomi dan fiqh memberikan perhatian terhadap persoalan pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan aktifitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktifitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi materil dan spiritual manusia.²⁹ Pendapat ini menunjukkan pandangan Islam terhadap pertumbuhan ekonomi berbeda dengan pandangan ekonom barat dimana pertumbuhan didefinisikan:

“Pertumbuhan adalah aktifitas ekonomi negara dan perubahannya dari kondisi konstan dan tetap menuju kondisi mobile dan dinamis dengan cara penambahan kemampuan ekonomi negara untuk merealisasikan pertambahan tahunan yang dihitung dalama akumulasi devisa negara beserta perubahan jumlah dan sarana-sarana produksi, kemampuan menyerap tenaga kerja, dan perhitungan pertambahan kemampuan industri beserta infrastrukturnya yang ditunjukkan melalui penurunan ketergantungan pada aktivitas-aktivitas ekonomi tradisional.”

Pertumbuhan dalam definisi ini telah banyak meninggalkan persoalan tentang kesenjangan ekonomi dan ketidakmerataan pendapatan karena pertumbuhan kekayaan dijadikan sebagai tujuan utama. Sedangkan Islam tidak melihat pertumbuhan kekayaan sebagai tujuan pokok, melainkan pertumbuhan kekayaan sebagai suatu kesatuan dengan distribusi kekayaan dan tuntutan realisasi keadilan sosial. Berikut ini beberapa karakteristik pertumbuhan ekonomi Islam yang membedakan dengan pandangan kapitalis maupun sosialis, yaitu:³⁰

²⁹ Abdullah Abdul Husain at-Tariqi, *Ekonomi Islam, Prinsip, Dasar, dan Tujuan*, terj. M. Irfan Syofwani, (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004), hlm. 282.

³⁰ *Ibid*, hlm. 299-322.

a. Serba Meliputi (*al-syumul*)

Strategi pertumbuhan ekonomi yang dijadikan strategi pembangunan telah menyisakan beberapa persoalan yaitu bentuk distribusi yang menyisakan kesenjangan antar kelompok, serta adanya diskriminasi pada kelompok-kelompok tertentu. Dalam mekanisme distribusi Islam, Islam melihat bahwa pertumbuhan lebih dari sekedar persoalan materi dan memiliki tujuan yang lebih universal yaitu menciptakan keadilan sosial.

Islam dalam pedomannya untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi mendorong keadilan sosial yang berimbang, baik dalam sisi material maupun spiritual dengan menempatkan materi sebagai pendukung untuk mencapai kebahagiaan spiritual. Dalam waktu bersamaan, Islam mendorong adanya aktivitas yang berjalan atas dasar keberimbangan. Karena kehidupan spiritual dalam Islam tidak seperti yang digambarkan oleh sebagian orang dalam bentuk-bentuk kerahiban dan kepasrahan yang meninggalkan usaha dan produksi. Akan tetapi kehidupan itu berupa keimanan kepada Allah disertai dengan tanggung jawab untuk melakukan aktifitas yang berguna. Karena bekerja merupakan ibadah dalam Islam. Sebagaimana firman Allah:

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣١﴾

“Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui.”³²

³¹ Q.S Az-Zumar (39): 39.

³² Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 462.

Karakteristik serba meliputi dalam pertumbuhan ekonomi menuntut dalam pertumbuhan ekonomi mencakup kebutuhan-kebutuhan manusia secara menyeluruh, baik itu pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, rekreasi, hak akantas pekerjaan, kebebasan beraktivitas, dan sebagainya, dimana Islam tidak dapat menerima pertumbuhan model kapitalis yang hanya mengutamakan kebebasan beraktivitas namun tidak menjamin adanya pemerataan. Begitu pula Islam tidak dapat menerima pertumbuhan model sosialisme yang menjamin pemerataan namun tidak menjamin kebebasan beraktivitas.

b. Berimbang (*al-tawāzun*)

Pertumbuhan ekonomi Islam tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi, tetapi juga keadilan distribusi. Hal ini sebagaimana firman Allah, yaitu:

وَلِكُلِّ دَرَجَةٍ مِمَّا عَمِلُوا وَمَا رُبُّكَ بَغْفِيلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿٣٣﴾

*"dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan."*³⁴

Keadilan dilakukan dengan memberlakukan kebaikan bagi semua manusia dalam kondisi apapun. Tujuan pertumbuhan ekonomi dalam Islam adalah adanya kesempatan bagi semua anggota masyarakat untuk mendapatkan kecukupan. Keberimbangan juga harus tercermin dalam usaha-usaha mencapai pertumbuhan.

³³ Q.S. Al-An'ām (6): 132.

³⁴ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 145.

c. Realistis (*al-wāqī'iyah*)

Realistis adalah suatu pandangan terhadap permasalahan sesuai kenyataan. Kajian tentang sifat realistis Islam dalam pertumbuhan ekonomi ditujukan untuk mencapai keadaan paling baik dan produksi yang paling sempurna yang masih mungkin dicapai manusia dalam sisi ekonominya.

d. Keadilan (*al-'adālah*)

Islam dalam menegakkan hukum-hukumnya didasarkan atas landasan keadilan diantara manusia. Begitu pula dalam pertumbuhan ekonomi Islam menekankan adanya keadilan bagi distribusi pendapatan. Allah telah memerintahkan untuk berbuat adil dalam banyak ayat Al-Qur'an. Allah berfirman:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٣٥﴾

*"Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa."*³⁶

e. Bertanggung Jawab (*al-mas'uliyah*)

Tanggung jawab juga merupakan pondasi yang penting dalam pertumbuhan memiliki dua sisi, yaitu:

³⁵ Q.S Al-Hadid (57): 25

³⁶ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*..., hlm. 541.

- 1) Tanggung jawab antara sebagian anggota masyarakat dengan sebagian golongan lainnya.
- 2) Tanggung jawab negara terhadap masyarakat.

Islam memberikan kebebasan terhadap individu dalam bidang produksi, namun kebebasan yang diberikan tidak secara absolut tanpa batas. Melainkan dibatasi oleh tanggung jawab adanya jaminan kebahagiaan bagi semua anggota masyarakat. Tanggung jawab ini berupa sistem jaminan sosial yang menjadikan seorang individu bertanggung jawab terhadap masyarakat sekitarnya karena ia bagian integral dari masyarakat. Tujuan sistem jaminan sosial yaitu terciptanya kebahagiaan umum sebelum tercapainya kebahagiaan sebagian dan terciptanya kebahagiaan sebagian sebelum adanya kebahagiaan pribadi.

f. Mencukupi (*al-kifāyah*)

Islam tidak hanya menetapkan adanya karakteristik tanggung jawab, namun tanggung jawab itu haruslah mutlak dan menyeluruh. Islam membagi tanggung jawab kepada seluruh elemen masyarakat dan negara untuk bersama-sama menjadi satu sinergi besar untuk mengatasi persoalan kemiskinan yang merupakan penyakit sosial yang menggerogoti kekuatan masyarakat dan menjadikan mereka tercerai berai.

g. Berfokus pada Manusia (*gāyatuhu al-insān*)

Karakter ini sesuai dengan posisi manusia sebagai *khalifah* Allah di bumi dan inilah yang mencirikan tujuan dan pengaruh pertumbuhan ekonomi dalam Islam. Tujuan pertumbuhan Islam berbeda dengan tujuan

pertumbuhan kapitalis dan sosialis. Tujuan pertumbuhan sosialis adalah untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar mungkin dengan lebih mementingkan pemenuhan produksi kebutuhan sekunder dan tersier yang dibutuhkan oleh kalangan borjuis, kapitalis, dan pemilik modal. Tujuan pertumbuhan sosialis adalah kesetaraan, tetapi hal itu tidak lain untuk memenuhi kebutuhan negara sesuai dengan kehendak para pemimpin partai dan para pengambil keputusan, bukan dilandaskan atas kebutuhan warga negara dengan menekankan kepentingan bersama melalui pembatasan kebebasan pribadi.

Sedangkan tujuan pertumbuhan ekonomi Islam adalah menciptakan batas kecukupan bagi seluruh warga negara agar ia terbebas dari segala bentuk penghambaan –baik dalam bidang finansial maupun hukum- kecuali hanya penghambaan hanya kepada Allah. Dalam pertumbuhan ekonomi Islam, manusia sebagai subjek sekaligus tujuan dalam pertumbuhan ekonomi.

Manusia dalam Islam adalah makhluk yang paling mulia. Dalam pandangan Islam manusia diciptakan tidaklah layaknya hewan yang hanya memerlukan makanan, minuman, dan perkawinan. Namun merupakan makhluk yang membutuhkan banyak hal untuk kehidupannya, baik secara material maupun spiritual, dan itulah kebutuhan yang ingin disediakan oleh Islam. Islam datang untuk merealisasikan dasar keadilan manusia dalam semua sisinya, baik ekonomi, sosial, maupun politik.

4. Strategi Pembangunan Ekonomi dalam Islam

Selain tujuan dan pandangan dunia, diperlukan pula suatu strategi yang juga merupakan hasil logis dari falsafah yang mendasarinya. Hal ini jika dilaksanakan secara serius dapat memungkinkan masyarakat muslim mengaktualisasikan sasaran-sasarannya. Strategi pembangunan Ekonomi dalam Islam memiliki empat elemen yang saling berhubungan dan efektif untuk dapat merealisasikan tujuannya, antara lain:

a. Mekanisme Filter

Problem pertama yang dihadapi masyarakat dalam mengaktualisasikan sasaran-sasaran egalitariannya adalah bagaimana menyaring klaim-klaim yang tidak terbatas terhadap sumber-sumber daya dengan suatu cara tertentu dimana hanya klaim yang lolos efisiensi dan pemerataan saja yang boleh diakui. Karena sebagaimana dibahas sebelumnya bahwa tujuan ekonomi Islam adalah mencapai kesejahteraan dengan indikator pemerataan dan efisiensi.

Islam memperkenalkan filter moral. Filter moral akan menyerang langsung jantung persoalan keinginan yang tidak terbatas pada pusat muaranya, kesadaran individu yang paling dalam, yaitu dengan mengubah skala preferensi mereka supaya mengikuti prioritas-prioritas sosial dan membuat klaim-klaim mereka terhadap sumber daya sebagai suatu fungsi bagi kesejahteraan manusia. Hal itu menghilangkan atau paling tidak meminimalkan klaim-klaim yang tidak esensial dan tidak adil jika dilihat dari sudut pencapaian sasaran sosial.³⁷

³⁷ M. Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan...*, hlm. 80-81, lihat juga M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan ...*, hlm. 216-220.

b. Motivasi

Selalu ada tarik menarik dalam diri setiap individu antara pemenuhan kepentingan diri sendiri dengan pemenuhan kepentingan sosial. Adam Smith telah berusaha meredam konflik tersebut dengan menunjukkan bahwa melayani kepentingan diri sendiri oleh setiap individu pada hakikatnya melayani kepentingan sosial.³⁸

Oleh karena hal itu tidak selalu benar, maka dalam rangka mewujudkan harmonisasi kepentingan individu dan sosial, pendekatan Islam adalah individu mengakui bahwa melayani kepentingan sosial pada hakikatnya melayani kepentingan diri sendiri.³⁹ Hal yang senada juga diungkapkan oleh Wahbah Az-Zuhaili dalam kitabnya *Al-fiqh Al-Islāmi wa Adillatuh*, yaitu:

فَهُوَ يَعْتَرِفُ بِقِيَمَةِ الْفَرْدِ، كَمَا يَعْتَرِفُ بِحُقُوقِ الْمُجْتَمَعِ، فَيَقِيمُ تَوَازُنًا بَيْنَهُمَا، بَلْ إِنَّهُ جَعَلَ الْفَرْدَ لِلْجَمَاعَةِ، وَالْجَمَاعَةَ لِلْفَرْدِ مِنْ طَرِيقِ التَّضَامُنِ الْعَامِ بَيْنَ الْأَفْرَادِ.⁴⁰

"Islam mengakui kepentingan individu sebagaimana Islam mengakui hak-hak umum. Maka Islam pun berusaha menyeimbangkan diantara keduanya. Dengan menggariskan bahwa kepentingan individu harus selaras dengan kepentingan sosial, begitupula kepentingan sosial harus selaras dengan kepentingan individu melalui jalan pertanggungjawaban sosial atas setiap individu."

c. Restrukturisasi Sosioekonomi

Gagasan-gagasan mengenai pertanggungjawaban kepada Allah dalam banyak kasus terlalu lemah pengaruhnya pada manusia, bahkan

³⁸ *Ibid*, hlm. 81, lihat juga M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan ...*, hlm. 220.

³⁹ *Ibid*, hlm. 81.

⁴⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *Al-fiqh Al-Islāmi wa Adillatuh*, Juz 5, (Damaskus: Darul Fikr, 2007),

dalam suatu masyarakat yang bermuatan moral sekalipun, individu mungkin cenderung untuk tidak mengindahkan masalah-masalah kelangkaan dan prioritas sosial dalam alokasi sumber-sumber daya, bila keadaan sosioekonomi tidak kondusif.

Oleh karena itu, sangatlah perlu memperkuat nilai-nilai moral dengan melakukan restrukturisasi sosioekonomi dalam suatu cara yang memungkinkan individu memenuhi kepentingan diri mereka hanya dalam batas-batas kesejahteraan sosial dan stabilitas ekonomi. Restrukturisasi itu harus bertujuan, sebagai berikut:

- 1) Mentransformasi SDM dalam pembangunan untuk menjadikannya mampu berperan aktif dan konstruktif dalam alokasi sumber daya yang efisien dan merata.
- 2) Mereduksi konsentrasi kekayaan, kekuasaan ekonomi, dan politik yang berlaku.
- 3) Meminimalkan kemubaziran dalam anggaran belanja baik swasta maupun pemerintah dalam rangka meningkatkan tabungan dan investasi.
- 4) Melakukan reformasi sistem keuangan sedemikian rupa sehingga mampu berperan secara komplementer dalam restrukturisasi ekonomi.⁴¹

d. Peran Negara

Dalam hal ini pemerintah harus berperan positif dan berorientasi kepada sasaran di bidang ekonomi. Peran ini hanya bersifat komplementer

⁴¹ *Ibid*, hlm. 82-83, lihat juga M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan ...*, hlm. 225-226.

meliputi: internalisasi nilai-nilai Islam dalam masyarakat, penciptaan sosioekonomi yang sehat, dan pengembangan institusi yang tepat.⁴²

5. Faktor-Faktor Pendorong Perekonomian dalam Islam pada Masa Klasik

Kewajiban meralisasikan *falah* (kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan kehormatan) pada dasarnya merupakan tugas seluruh *economic agent*, yaitu pasar, pemerintah dan masyarakat. Ketiga elemen tersebut harus bergerak dan bekerja bersama (*ta'awun*) dalam menyelenggarakan aktifitas ekonomi untuk mencapai kesejahteraan umat.⁴³

Sejarah masyarakat Islam klasik telah memberikan potret yang indah tentang peranan masyarakat dalam perekonomian. Masyarakat memiliki peranan yang amat besar, baik dalam penyediaan barang maupun jasa, selama masa Rasulullah SAW maupun Khulafaurrasyidin. Kepedulian terhadap orang lain dalam Islam didasari oleh motif intrinsik yang berakar pada spiritual keimanan. Berikut faktor-faktor pendorong perekonomian dalam Islam pada masa klasik:

a. Konsekuensi *Fardū Kifāyah*

Fardū kifāyah merupakan suatu kewajiban yang ditujukan kepada masyarakat dimana jika kewajiban ini dilanggar, maka seluruh masyarakat akan menanggung dosa, sementara jika telah dilaksanakan (bahkan hanya oleh satu orang), maka seluruh masyarakat akan terbebas dari semua kewajiban itu. Konsep *fardū kifāyah* mengacu kepada tanggung jawab masyarakat untuk ikut serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

⁴² *Ibid*, hlm. 83, lihat juga M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan ...*, hlm. 226-228.

⁴³ Pusat Kajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam...*, hlm. 445.

b. Adanya hak milik publik.

Peranan masyarakat juga muncul karena adanya hak milik publik dalam ekonomi Islam, seperti *waqf*. Kekayaan *waqf* adalah kekayaan masyarakat secara keseluruhan dan berlaku sepanjang masa. Pemerintah dapat berganti dari waktu ke waktu, sedangkan masyarakat terikat dalam kewajiban sosial jangka panjang. Oleh karena itu, kekayaan publik milik masyarakat harus tetap dikelola oleh masyarakat sendiri.

c. Kegagalan pasar.

Pasar bekerja dengan mekanisme permintaan dan penawaran yang mensyaratkan adanya komoditas yang dapat diperdagangkan (*tradeable*). Komoditas seperti ini harus memiliki harga (*priceable*), sedangkan untuk memiliki harga komoditas itu harus bisa diukur (*measurable*). Kenyataannya, banyak kebutuhan masyarakat yang *unmeasurable* sehingga tidak dapat disediakan di pasar. Komoditas seperti ini dapat disediakan oleh masyarakat sendiri secara lebih efektif dan efisien karena masyarakat tidak memasukkan variabel keuntungan seperti pelaku pasar. Motivasi masyarakat dalam berperan bukan karena faktor-faktor finansial.

d. Kegagalan pemerintah

Meskipun pemerintah mempunyai peran penting, tetapi terdapat beberapa kelemahan-kelemahan. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain:

- 1) Pemerintah sering kali tidak berhasil untuk mengidentifikasi dengan tepat kebutuhan masyarakat yang sesungguhnya, sehingga formulasi kebijakannya juga tidak tepat.

- 2) Permasalahan birokrasi dan politik seringkali menghambat efektifitas dan efisiensi kebijakan.
- 3) Keterlibatan pemerintah sering kali menimbulkan pengaturan yang berlebihan terhadap aktifitas perekonomian, sehingga justru menghambat mekanisme pasar dan peran masyarakat secara langsung.⁴⁴

Dari beberapa kelemahan diatas selanjutnya dapat mengganggu efisiensi peranan pemerintah sehingga peranan masyarakat secara langsung menjadi penting dalam mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat.

B. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas

Dalam pemberdayaan masyarakat mengandung nilai intrinsik dan nilai ekstrinsik. Nilai ekstrinsik dalam pemberdayaan masyarakat yaitu kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan nilai intrinsiknya adalah nilai-nilai dalam masyarakat yang juga menjadi sumber keberdayaan, seperti nilai kekeluargaan, kegotongroyongan, kejuangan, dan kebhinekaan.⁴⁵

Dipandang dari terminologi, pemberdayaan masyarakat terdiri dari konsep *community* dan *development*. Dalam konsep *community* terkandung tiga elemen penting yaitu lokalitas (*local ecology*), kehidupan sosial yang

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 463-466.

⁴⁵ Ginandjar Kartasmita, "Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat", (online), (www.ginandjar.com, 2003, diakses pada 9 Mei 2011)

terorganisasi, dan solidaritas sosial. Sedangkan dalam konsep *development* terkandung unsur perubahan kondisi sosial ekonomi.⁴⁶

Berasas tiga elemen penting tersebut, dalam komunitas terdapat jaringan interaksi dan relasi sosial yang cukup kohesif, serta masing-masing warga mempunyai perasaan dan kesadaran sebagai bagian dari kehidupan bersama sehingga mempunyai ikatan yang kuat terhadap komunitasnya. Unsur-unsur tersebut akan tumbuh menjadi modal sosial. Menurut Coleman modal sosial adalah kemampuan masyarakat untuk bekerja bersama-sama demi mencapai tujuan bersama dalam berbagai kelompok dan organisasi.⁴⁷ Dalam konsep modal sosial, kepercayaan, timbal-balik dan interaksi sosial menjadi konsep utamanya. Ketiga unsur tersebut dalam *community development* lebih diposisikan sebagai modal sosial yang selain untuk memelihara integrasi dan harmoni sosial juga sebagai energi untuk mendorong tindakan bersama dalam peningkatan kondisi kehidupan baik sosial, ekonomi maupun kultural.⁴⁸

Dalam proses pembangunan masyarakat terdapat empat unsur dasar, yaitu: (1) pembangunan masyarakat pada dasarnya adalah konsep perubahan, (2) pembangunan masyarakat adalah semakin terciptanya hubungan yang harmonis antara kebutuhan masyarakat dengan potensi, sumberdaya, dan peluang, (3) pembangunan masyarakat merupakan proses peningkatan kapasitas masyarakat untuk merespon berbagai persoalan yang berkembang, (4) pembangunan masyarakat merupakan proses yang bersifat multidimensi.⁴⁹

⁴⁶ Soetomo, *Strategi-strategi...*, hlm. 84

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 88

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 92-93

⁴⁹ Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat...*, hlm. 34.

Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwa Pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas (*community development*) adalah pembangunan ekonomi yang juga mempunyai watak sosial atau watak sebagai pembangunan manusia.⁵⁰

2. Pemberdayaan Masyarakat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkul nilai-nilai sosial. Menurut Chambers sebagaimana dikutip oleh Ginandjar Kartasasmita konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni pembangunan bersifat *people-centered, participatory, empowering, and sustainable*.

Konsep ini bertitik tolak dari pandangan bahwa dengan pemerataan tercipta landasan yang lebih luas untuk pertumbuhan dan yang akan menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan. Dalam kerangka pemikiran ini, pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dari tiga sisi:

Pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak dari hal ini adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi untuk dikembangkan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan memberikan dorongan, motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam rangka ini, diperlukan langkah-langkah nyata, dan menyangkut

⁵⁰ Soetomo, *Strategi-strategi...*, hlm.85.

penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi semakin berdaya. Contoh langkah nyata yang dapat dilakukan adalah peningkatan taraf pendidikan, kesehatan, serta akses kepada sumber-sumber kemajuan ekonomi, seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar.

Ketiga, memberdayakan juga mengandung arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi lemah karena kurang berdaya menghadapi yang lemah.⁵¹

3. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Strategi pembangunan yang bertumpu pada pemihakan dan pemberdayaan merupakan suatu proses transformasi dalam hubungan sosial, ekonomi, budaya, dan politik masyarakat. Pendekatan utama dalam konsep ini adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri.

Berdasarkan pendekatan utama tersebut, maka pemberdayaan masyarakat harus mengikuti beberapa aturan sebagai berikut:

Pertama, upaya pemberdayaan harus tertarah (*targetted*). Hal ini secara populer disebut pemihakan karena ditujukan langsung kepada yang memerlukan, dengan program yang diatasi untuk mengatasi masalahnya dengan sesuai kebutuhan.

Kedua, program ini harus dan langsung dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Hal ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu supaya

⁵¹ Ginandjar Kartasasmita, "Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat", (online), (www.ginandjar.com, 2003, diakses pada 9 Mei 2011)

bantuan yang diberikan tepat sasaran dan meningkatkan keberdayaan masyarakat dengan pengalaman manajemen upaya peningkatan diri dan ekonominya.

Ketiga, menggunakan pendekatan kelompok karena secara sendiri-sendiri masyarakat miskin sulit untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.⁵²

⁵² *Ibid.*



BAB III

KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT (KSM) ADEM AYEM DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS KOMUNITAS

A. Profil KSM Adem Ayem Sokaraja Tengah

1. Sejarah Singkat KSM Adem Ayem

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) ADEM AYEM berdiri tahun 2008 bersamaan program PNPM Mandiri Perkotaan. Sebelum tahun 2008, perkumpulan pembatik sudah ada. Tetapi, perkumpulan ini tidak membawa perubahan. Bertepatan dengan program PNPM Mandiri Perkotaan, bermula dari komunitas warga RT.02/RW.01 Kauman Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas yang merasa perlu membangun kelompok untuk meningkatkan taraf hidup warga masyarakat miskin. KSM ini merupakan bagian dari Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) ESTU (Ekonomi Sulit Tetap Usaha) yang berbadan hukum di tingkat desa Sokaraja Tengah.

Seiring berjalannya waktu, KSM menggali potensi-potensi di wilayah Kauman Sokaraja yang kemudian bekerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Banyumili yang berdomisili di kauman pula untuk mencoba secara bertahap mengembangkan usaha yang sudah berjalan. Dan salah satu yang memiliki potensi terbesar di wilayah Kauman Sokaraja ini adalah Usaha Batik.

Setelah mendapatkan bantuan pelatihan usaha batik, KSM Adem Ayem membaca bahwa semangat warga untuk mengembangkan batik ini sangat

antusias. Sehingga pembatik-pembatik lama pun ikut bergabung. Sehingga sampai saat ini usaha batik KSM Adem Ayem sebagai usaha bersama warga Kauman Sokaraja secara kontinyu menghidupkan usaha batik bersama ini.

KSM Adem Ayem memiliki sekretariat dan workshop di Kauman dan memiliki lokasi yang strategis di utara masjid Baitul Muk'min yang merupakan Masjid terbesar di Sokaraja. Bangunan rumah jawa kuno dengan tanah seluas 1000 m². Bangunan tersebut berdiri th 1819 yang merupakan bangunan jawa yang masih utuh dan terpelihara dengan baik dari 13 bangunan jawa kuno yang ada diwilayah kauman.¹

2. Visi, Misi, dan Tujuan KSM Adem Ayem

Visi:

Anteping tekad anggayuh Karaharjan (Bertekad meraih kebahagiaan, keselamatan dan kesejahteraan).

Misi:

Mbangun ndesa Eling Banyumas (Membangun Desa dengan tetap memegang teguh budaya Banyumas).

Tujuan:

Meningkatkan pemberdayaan masyarakat, dalam usaha mengurangi pengangguran dan penanggulangan kemiskinan dengan melestarikan dan mengembangkan usaha batik bersama.²

¹ Dokumentasi KSM Adem Ayem tahun 2011.

² Dokumentasi KSM Adem Ayem tahun 2011.

3. Struktur Organisasi KSM Adem Ayem

Gambar 1, Struktur Organisasi KSM Adem Ayem.³



Keterangan:

Ketua Dewan Pembina	: Achmadi
Ketua KSM ADEM AYEM	: Widiyanto Pranowo
Sekretaris	: Fadilatul Musyarrofah
Bendahara	: Upik Silvia
Sie Produksi	: Wahyudin
Sie Marketing	: Warsito
Sie Quality Control	: Neni Sekarwati
Sie Pengemasan	: Bambang Setia Budi

³ Dokumentasi Struktur Organisasi KSM Adem Ayem Purwokerto tahun 2011.

Sie Finishing : Muhammad Syaefudin

Sie Pembinaan Anggota : Abdul Ghofar

Potensi Spesifik Anggota KSM Adem Ayem

- Tenaga ahli desain grafis = 2 orang
- Tenaga ahli sablon = 1 orang
- Tenaga ahli desain batik = 2 orang
- Tenaga ahli pengobeng (pembatik) = 7 orang
- Tenaga madya pengobeng = 7 orang
- Tenaga ahli pewarnaan batik = 2 orang
- Tenaga marketing = 2 orang

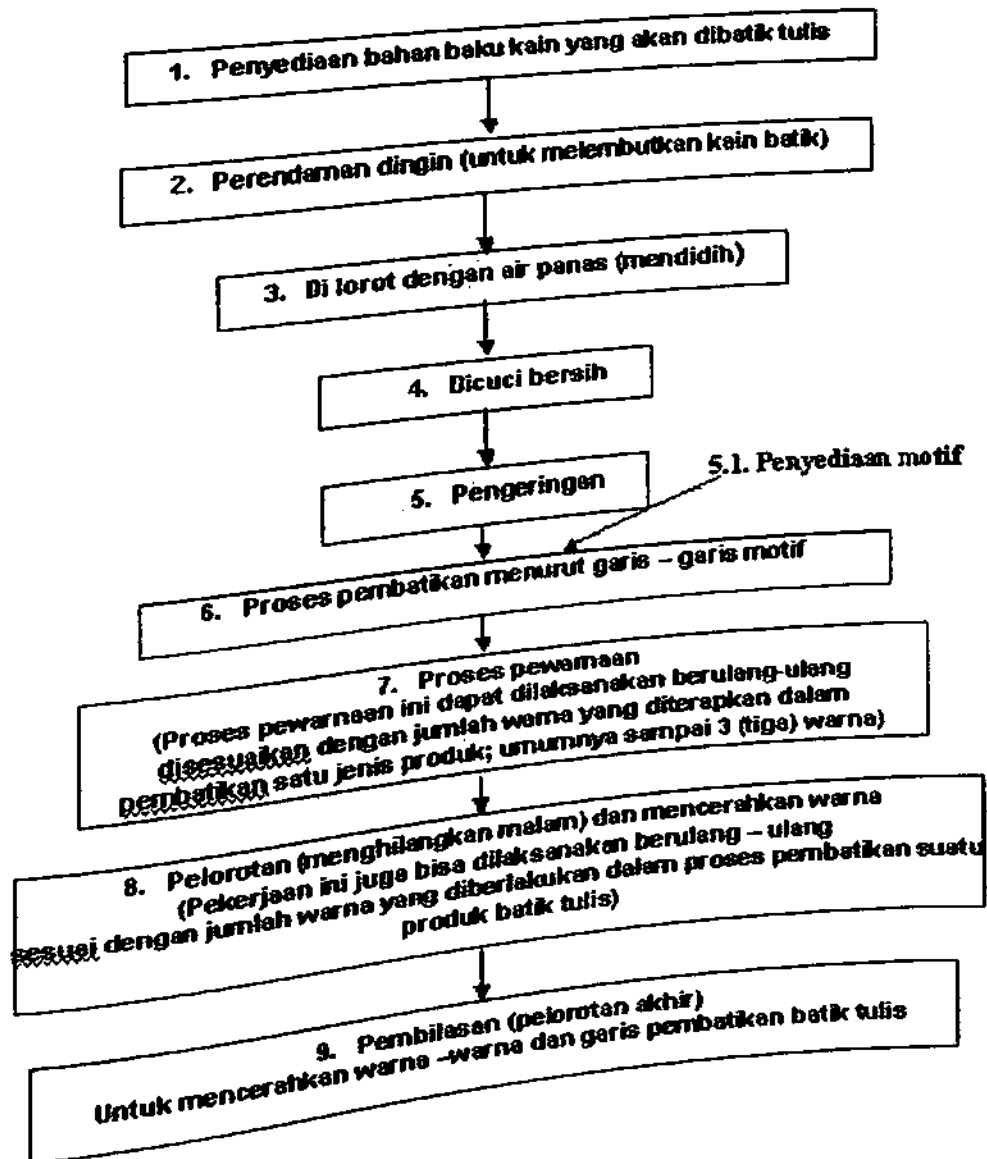
4. Jenis dan Proses Produksi Batik di KSM Adem Ayem Sokaraja Tengah

Ada tiga jenis batik yang di produksi oleh para anggota KSM Adem Ayem. Ketiga jenis produk tersebut yakni:

a. Batik Tulis

Batik tulis adalah jenis batik dimana dalam proses membuat motif dilakukan dengan cara "ditulis" menggunakan alat yang disebut canting.⁴ Adapun cara produksi batik tulis, sebagai berikut:

⁴ Abdul Aziz Sa'du, *Buku Panduan Mengenal dan Membuat Batik*, (Yogyakarta: Harmoni, 2010), hlm. 12.

Gambar 2, Proses produksi batik tulis⁵

Catatan:

Dalam model ini, mengingat jenis produknya adalah batik tulis dengan menggunakan bahan kain yang halus serta motif yang rumit waktu yang diperlukan satu siklus produksi s/d siap jual adalah 2 bulan. Tingkat perputaran penjualan rendah dan mempunyai nilai jual yang tinggi. Nilai penjualan yang tinggi ini mengandung kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah para pembatik dapat mendapatkan pendapatan yang

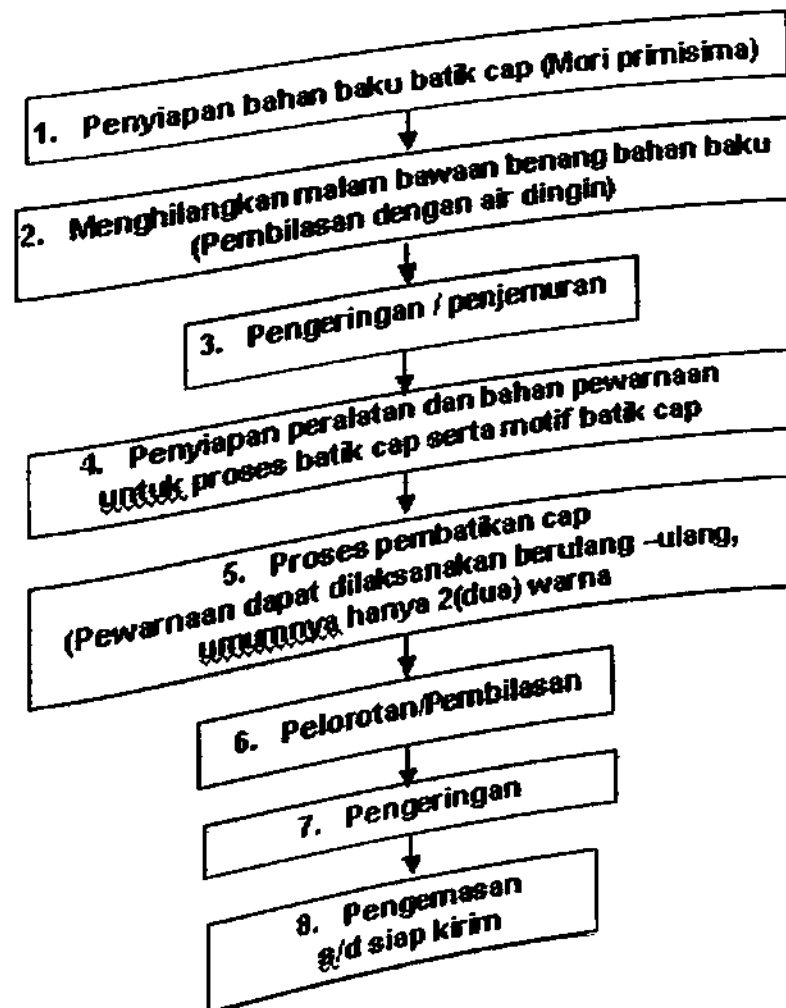
⁵ Dokumentasi KSM Adem Ayem tahun 2011.

tinggi pula. Sedangkan kelemahannya, batik tulis dengan harganya yang tinggi menjadikan batik ini tidak terjangkau oleh segmen pasar menengah ke bawah.

b. Batik Cap

Batik cap adalah suatu jenis batik yang pembuatannya menggunakan alat berbentuk cap atau stempel.⁶ Adapun cara produksi batik cap, sebagai berikut:

Gambar 3, Proses produksi batik cap⁷



⁶ Abdul Aziz Sa'du, *Buku Panduan...*, hlm. 32.

⁷ Dokumentasi KSM Adem Ayem tahun 2011.

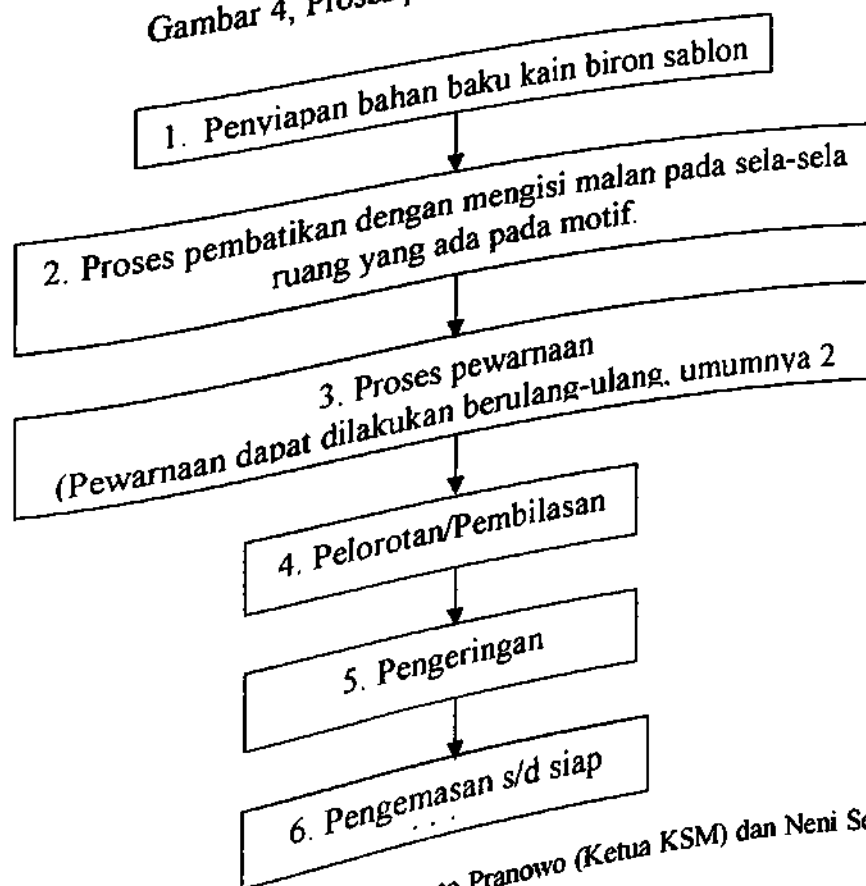
Catatan:

Untuk satu siklus produksi dalam model ini diperlukan waktu 1 minggu dengan jumlah perputaran produksi selama 1 bulan. Tingkat *turn over* cepat dengan harga jual terjangkau oleh segmen pasar menengah ke bawah. Batik ini mempunyai kelemahan membutuhkan modal yang besar dalam proses produksinya.

c. Batik Semi Sablon (Kombinasi)

Batik semi sablon yaitu jenis batik dimana sablon sebagai warna dasar dalam pengolahan batik, kemudian dilanjutkan dengan goresan lilin pengobeng untuk mengisi cecekan/isen sehingga batik menjadi lebih hidup.

Gambar 4, Proses produksi batik kombinasi⁸



⁸ Diolah dari hasil wawancara dengan Widianto Pranowo (Ketua KSM) dan Neni Sekarwati (Sic. Quality Kontrol) pada tanggal 24 November 2011.

Catatan:

Untuk satu siklus produksi dalam model ini diperlukan waktu 1 minggu dengan jumlah perputaran produksi selama 1 bulan. Tingkat *turn over* cepat dengan harga jual terjangkau oleh segmen pasar menengah ke bawah. Proses pembuatan batik ini membutuhkan modal yang relatif kecil sehingga para anggota di KSM Adem Ayem banyak yang memproduksi batik jenis ini.

B. Aktivitas Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas di KSM Adem Ayem Sokaraja Tengah

Kota Banyumas menyimpan warisan budaya adiluhung dengan motif batik khasnya yang mempunyai sisi depan dan belakang hampir sama. Dalam rangka melestarikan kearifan lokal dan pemberdayaan masyarakat maka metode pemberdayaan masyarakat yang digunakan adalah pengelolaan sumber daya berbasis komunitas (*community based resources management*). Metode pengelolaan sumber daya berbasis komunitas adalah strategi pemberdayaan masyarakat yang memberi peran dominan bagi masyarakat pada tingkat komunitas untuk mengelola sumber daya produktif.⁹ Berikut jenis kegiatan pemberdayaan berbasis komunitas di KSM Adem Ayem:

1. Kegiatan dalam rangka menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Hal ini dilakukan dengan membangun

⁹ Soetomo, *Strategi-strategi...*, hlm. 384.

motivasi diantara para anggota dengan membuat mereka merasa memiliki terhadap KSM.¹⁰

2. Kegiatan yang bertujuan memperkuat potensi daya yang dimiliki oleh masyarakat, meliputi:

a. Mengadakan Pelatihan Batik

Sumber daya manusia adalah modal dasar dalam suatu usaha, demikian pula dalam usaha batik. Pada usaha batik yang sudah berjalan pendapatan pekerja per hari rata-rata Rp. 8.000,00. jika pekerja sakit atau absen maka tidak ada pendapatan. Hal tersebut menunjukkan pendapatan para pembatik masih di bawah upah minimum regional. Sehingga pada 30 tahun terakhir ini sangat sedikit masyarakat yang berkeinginan untuk belajar batik.

Sehubungan hal tersebut, maka perlu dibangun SDM yang dapat mendukung kegiatan usaha batik. Pelatihan ini bertujuan antara lain :

- Belajar memproduksi Batik.

- Mendidik untuk membangun SDM di bidang Batik.

Dengan adanya pelatihan ini akan diperoleh sumber daya manusia yang berkualitas. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini 20% teori dan 80% praktek. Pelatihan dilakukan dengan senyaman mungkin sehingga peserta diberi kebebasan berekspresi.¹¹

¹⁰ Diolah dari hasil wawancara dengan Widianto Pranowo (Ketua KSM) pada tanggal 29 November 2011.

¹¹ Diolah dari hasil wawancara dengan Abdul Gofar (Sie. Pembinaan Anggota) pada tanggal 24 November 2011.

b. Membangun Usaha Bersama Batik Banyumasan Khas Sokaraja

1) Meningkatkan kualitas batik

Kualitas produk adalah hal penting yang harus diperhatikan oleh produsen untuk mendapatkan kepuasan konsumen. KSM Adem Ayem pun respon terhadap hal ini dengan mengadakan pelatihan pewarnaan. Pelatihan pewarnaan ini bertujuan mendidik dan melatih para pembatik mempunyai keahlian dalam pewarnaan. Sehingga batik yang dihasilkan mempunyai tingkat warna sesuai dengan standar.

2) Meningkatkan kualitas pengemasan

Pengemasan yang berjalan pada umumnya hanya dengan dibungkus plastik. Kemudian KSM Adem Ayem mengadakan pelatihan kemasan untuk meningkatkan kualitas pengemasan menggunakan box kertas.

Seiring berjalannya waktu, dengan memperhitungkan efisiensi dan efektifitas, box kertas ini dipandang kurang ekonomis karena masih membutuhkan bantuan lem dalam pembentukannya. KSM Adem Ayem melakekan inovasi dengan membuat desain kemasan yang lebih praktis dengan tanpa membutuhkan alat bantu sewaktu menyusun.¹²

3) Membina para pembatik

Selanjutnya setelah dapat memproduksi batik, para pembatik dibina dengan selalu memberikan dorongan agar semangat membuat batik dapat konsisten dilakukan. Dengan mencari beberapa referensi para

¹² Diolah dari hasil wawancara Bambang Setia Budi (Sie. Pengemasan) pada tanggal 24 November 2011.

pembatik rutin berkumpul untuk mengevaluasi dan diberi gambaran pengembangan usaha batik.

Pembinaan ini sangat dibutuhkan karena masing-masing pembatik memiliki hambatan yang berbeda-beda sehingga perlu dibantu dalam menyelesaikan hambatannya.¹³

4) Akses Terhadap Modal

Dalam upaya menguatkan usaha para anggota dalam bidang permodalan, KSM Adem Ayem memberikan pendampingan dan pembuatan proposal bagi anggota yang akan mengajukan bantuan modal kepada BUMN.

c. Pemasaran Hasil Produksi

1) Mengadakan promosi

Proses pemasaran produk batik asal Sokaraja-Banyumas dapat dilaksanakan melalui pola pemasaran sebagai berikut:

- a) Pemasaran langsung kepada para pembeli grosir di kota - kota lain.
- b) Pemasaran langsung kepada pembeli akhir (konsumen produk siap pakai) di butik - butik mereka sendiri.
- c) Pemasaran melalui pasar grosir di Purwokerto, Pekalongan, Tegal, Brebes, Jakarta.
- d) Pemasaran dengan membangun kampung batik di kauman Sokaraja sebagai obyek wisata tradisional.
- e) Melakukan penjualan-penjualan melalui pameran-pameran.

¹³ Diolah dari hasil wawancara dengan Abdul Gofar selaku Sie. Pembinaan Anggota pada tanggal 24 November 2011.

- 2) Membentuk kemitraan dengan Pemerintah / Pengusaha / Exportir / Konsumen.
3. Kegiatan yang bertujuan melindungi usaha bersama, meliputi
 - a. KSM menjadi partner dari para pengusaha batik yang sudah ada di Sokaraja, bukan sebagai pesaing. Hal ini dilakukan untuk menciptakan persaingan yang sehat dalam usaha batik.
 - b. Menjaga stabilitas harga batik diantara pengusaha batik.¹⁴

¹⁴ Diolah dari hasil wawancara dengan Widiyanto Pranowo (Ketua KSM) pada tanggal 29 November 2011.



BAB IV

ANALISIS STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS KOMUNITAS PADA KSM ADEM AYEM DI SOKARAJA TENGAH

A. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas di KSM Adem Ayem Sokaraja Tengah Perspektif Ekonomi Islam

Pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas pada usaha batik di Sokaraja Tengah telah dilaksanakan selama \pm 3 tahun. Pemberdayaan dengan batik sebagai warisan budaya yang menjadi sumber daya produktif telah melakukan beberapa kegiatan pemberdayaan kepada para pembatik. Dalam ekonomi Islam, pemanfaatan batik sebagai sumber daya produktif untuk kesejahteraan masyarakat merupakan implikasi dari prinsip *khilāfah*, yakni setiap sumber daya adalah amanat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hadīd: 7 yaitu:

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَحْلِفِيْنَ فِيْهِ ۗ فَالَّذِيْنَ ءَامِنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفِقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ﴿٧﴾¹

*"Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya (amanat). Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar."*²

Ayat diatas mengandung pengertian bahwa manusia sebagai *khilafah* bukanlah pemilik sebenarnya. Ia hanya sebagai yang diberi amanat. Oleh karena itu, pemanfaatan sumber-sumber daya harus secara adil untuk kesejahteraan semua orang.

Pemberdayaan ekonomi di KSM Adem Ayem bertujuan memproduktifkan masyarakat, dalam usaha mengurangi pengangguran dan

¹ Q.S Al-Hadīd (57): 7.

² Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* ..., hlm. 538.

penanggulangan kemiskinan dengan melestarikan dan mengembangkan usaha batik bersama. Tujuan ini selaras dengan tujuan pokok Islam yakni mewujudkan kesejahteraan umat manusia dengan memprioritaskan pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang dilakukan KSM Adem Ayem juga mencerminkan konsep keadilan dimana KSM Adem Ayem tidak mengejar keuntungan pribadi melainkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk kemaslahatan bersama.

Usaha batik yang menjadi usaha bersama dalam membangun ekonomi masyarakat merupakan usaha yang halal dan baik. Usaha ini dikatakan baik karena batik sebagai objek usaha menggunakan bahan-bahan yang tidak dilarang oleh *syari'ah*. Bahan yang digunakan dalam pembuatan batik seperti: kain, malam, pewarna, bukanlah jenis barang yang dilarang oleh Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini menjadi dasar bahwa usaha batik merupakan usaha yang halal objeknya. Sebagaimana firman Allah SWT:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿٣﴾

Artinya: Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah.⁴

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
 غَامَ الْفَتْحِ وَهُوَ بِمَكَّةَ: إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْخَنْزِيرِ وَالْأَصْنَامِ،
 فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ شُحُومَ الْمَيْتَةِ فَإِنَّهَا يُطْلَى بِهَا السُّنُنُ وَيُدُّ هُنَّ بِهَا الْجُلُودُ

³ Q.S An-Nahl (16): 114.

⁴ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* ..., hlm. 280.

وَيَسْتَصِيحُ بِهَا النَّاسُ! فَقَالَ: لَأَهْوَى حَرَامًا، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ: قَاتَلَ اللَّهُ الْيَهُودَ، إِنَّ اللَّهَ لَمَّا حَرَّمَ شُحُومَهَا جَمَلُوهَا، ثُمَّ بَاعُوهَا فَأَكَلُوا ثَمَنَهُ. (صحيح البخاري)⁵

"Dari Jābir bin 'Abdillāh r.a dia mendengar Nabi bersabda, -saat itu berada di Mekah pada masa fath Makkah- "sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya mengharamkan jual beli minuman keras, bangkai, daging babi, dan berhala"; sahabat menginterupsinya (berkata): "Wahai Rasulullah betapa pendapat tuan (apakah anda tidak mengetahui), bahwasannya gajih bangkai itu dapat dimanfaatkan manusia untuk menyamak perahu, untuk menyamak kulit, dan juga sebagai alat penerangan?" Rasul bersabda: "Tidak!, dia tetap haram!; selanjutnya Rasulullah bersabda: "Terkutuklah orang-orang yahudi, pada saat Allah mengharamkan gajihnya, mereka meremuknya (mengolahnya), mereka menjualnya dan memakan hasil jualannya!" (H.R. Bukhārī)⁶

Ayat di atas memerintahkan kepada umat manusia untuk memakan barang yang halal dan baik. Sedangkan hadis diatas menyatakan halal objek yang diusahakan.

Observasi yang penulis lakukan menemukan bahwa pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas di KSM Adem Ayam memberikan dampak yang positif terhadap pemerataan pendapatan para anggota. Hal ini dibuktikan dengan terserapnya pengangguran yang ada di sekitar KSM Adem Ayam menjadi lebih produktif.

Terdapat tiga hal utama strategi pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh KSM Adem Ayam dilihat dari perspektif ekonomi Islam, yaitu mencakup:

⁵ Abi 'Abdillāh Muhammad bin Ismā'il al Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al Bukhārī*, (Qāhirah: Dār al-Fikr, 1994), hlm.57.

⁶ Dailamy SP, *Ekonomi Islam: Perspektif Al Qur'an dan Hadits*, tidak diterbitkan (Purwokerto, 2011), hlm.30

1. Penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang.

Penciptaan iklim yang kondusif dilakukan dengan membangun motivasi dan mendorong anggota untuk mengembangkan potensinya dengan membuat mereka merasa memiliki terhadap KSM. Rasa memiliki juga ditanamkan KSM Adem Ayam kepada warga di RT.02/RW.01 Kauman Sokaraja Tengah dengan menyumbangkan kursi kepada RT setempat untuk digunakan kepentingan sosial.

Dalam ekonomi Islam, apa yang dilakukan KSM merupakan implikasi dari konsep *khilāfah* yaitu persaudaraan universal. Setiap manusia adalah *khaliḥah*, tanpa kecuali. Atas dasar ini, maka sikap yang benar terhadap sesama manusia adalah pengorbanan dan kerjasama yang saling menguntungkan untuk memenuhi kebutuhan pokok semua orang, mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan, dan memperkaya kehidupan manusia. Oleh karena itu, persaingan yang sehat, peningkatan efisiensi, dan membantu mendorong kesejahteraan manusia merupakan tujuan Islam.

Sebagaimana firman Allah SWT yaitu:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”⁸

⁷ Q.S Al-Māidah (5): 2.

⁸ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*..., hlm. 106.

Rasullullah SAW bersabda

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنِ قَعْنَبٍ حَدَّثَنَا دَاوُدُ يَعْنِي بَنُ قَيْسٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ مَوْلَى عَامِرِ بْنِ كُرَيْزٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ * لَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَنَاجَشُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ وَكُوثُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ التَّقْوَى هَاهُنَا وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ بِحَسَبِ أَمْرٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَمَالُهُ وَعَرِضُهُ (صحيح مسلم) ⁹

“Janganlah kalian saling dengki, dan janganlah kalian saling menjerumuskan, dan janganlah kalian saling benci, dan janganlah kalian saling membelakangi, dan janganlah kalian membeli barang yang telah dibeli orang lain, dan jadilah kalian sebagai hamba-hamba Allah yang bersaudara. Seorang muslim adalah saudara muslim bagi yang lainnya, karenanya jangan dia menzaliminya, jangan menghinanya, dan jangan merendahkannya. Ketakwaan itu disini -beliau menunjuk keadanya dan beliau mengucapkannya tiga kali-. Cukuplah seorang muslim dikatakan jelek akhlaknya jika dia merendahkan saudaranya sesama muslim. Setiap muslim diharamkan mengganggu darah, harta, dan kehormatan muslim lainnya.” (H.R. Muslim).

2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat.

Langkah-langkah yang dilakukan KSM Adem Ayem dalam upaya

memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat, meliputi:
Pertama, mengadakan pelatihan batik. Pelatihan batik yang diadakan oleh KSM Adem Ayem bertujuan memberdayakan sumber daya manusia sebagai tenaga kerja untuk menjadi produktif karena sumber daya manusia merupakan unsur penunjang kegiatan produksi.

Kedua, meningkatkan kualitas batik dengan mengadakan pelatihan pewarnaan dan pelatihan kemasan. Pelatihan pewarnaan ini bertujuan

⁹ Abi Zakariya Yahya Ibnu Syarif an-Nawawi ad-Dimasyki, Sahih Muslim, Juz 15 (Qāhira: Dār al-Fikr, 2000), hlm. 103, hadist no. 2564.

mendidik dan melatih para pembatik mempunyai keahlian dalam pewarnaan. Sedangkan pelatihan kemasan bertujuan untuk melakukan inovasi pembuatan kemasan batik yang efektif dan efisien. Prinsip dasar ekonomi Islam memandang kegiatan yang dilakukan KSM Adem Ayem ini sesuai dengan konsep *siddiq* yaitu efektifitas (mencapai tujuan yang tepat dan benar) dan efisien (melakukan kegiatan dengan benar, yakni menggunakan teknik dan metode yang tidak menyebabkan kemubaziran) di dalam setiap kegiatan produksi.

Ketiga, membina pada pembatik dan membantu akses terhadap modal. Dengan kegiatan ini masalah yang dihadapi pembatik dapat diatasi bersama. Hal ini mencerminkan prinsip persaudaraan universal *-khilāfah-* karena kegiatan ini menjadikan persaingan usaha batik menjadi sehat dan adanya tolong menolong diantara anggota masyarakat.

Keempat, dalam hal pemasaran hasil produksi dengan mengadakan promosi dan membentuk kemitraan dengan Pemerintah/Pengusaha/Exportir/Konsumen. Prinsip-prinsip pemasaran ini dalam ekonomi Islam merupakan implikasi sifat *tablig*. Selain itu, peran pemerintah (*khilāfah*) juga terlihat dalam kegiatan ini dimana pemerintah menjadi mitra KSM dalam memberdayakan ekonomi masyarakat.

3. Perlindungan Usaha Bersama.

Tujuan pokok Islam yakni mewujudkan kesejahteraan umat manusia dengan memprioritaskan pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Untuk merealisasikan tujuan ini, dalam pembangunan ekonomi, memaksimumkan *output* harus dibarengi dengan penjaminan usaha, keadilan, serta permainan

fair pada semua peringkat interaksi manusia. KSM Adem Ayem pun melakukan usaha-usaha dalam rangka penjaminan usaha, keadilan, serta permainan *fair* dengan melakukan cara, yaitu: *pertama*, KSM menjadi partner dari para pengusaha batik yang ada di Sokaraja, bukan sebagai pesaing. hal ini dilakukan untuk menciptakan persaingan yang sehat dalam usaha batik.

Kedua, menjaga stabilitas harga diantara para pengusaha batik untuk mencegah permainan harga batik yang akan merugikan para perajin batik.

Dalam usaha memproduktifkan masyarakat, kegiatan-kegiatan yang dilakukan KSM Adem Ayem banyak memberikan manfaat bagi para pengusaha batik.¹⁰ Meskipun demikian, pengembangan-pengembangan harus terus dilakukan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri dalam bidang ekonomi dan sosial. Untuk itu, berikut penulis paparkan Analisis SWOT pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas di KSM Adem Ayem untuk memunculkan kombinasi strategi lanjutan yang dapat diterapkan di KSM Adem Ayem.

B. Analisis SWOT Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas KSM Adem Ayem Sokaraja Tengah.

Analisis SWOT adalah identifikasi faktor internal dan faktor eksternal perusahaan secara sistematis untuk merumuskan strategi bagi perusahaan.¹¹ Analisis SWOT digunakan untuk memunculkan kombinasi strategi lanjutan yang dapat diterapkan di KSM Adem Ayem.

¹⁰ Diolah dari hasil wawancara dengan beberapa Anggota KSM Adem Ayem pada tanggal 24 September 2011.

¹¹ Freedy Rangkuti, *SWOT Balanced...* hlm. 198.

1. Analisis Faktor Internal.

Berikut faktor kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas terhadap faktor internal usaha batik di KSM Adem Ayem, antara lain:

Komponen	Kekuatan (<i>strength</i>)	Kelemahan (<i>weakness</i>)
Kualitas Produk	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan adanya pelatihan kemasan dan pewarnaan menjadikan kualitas produk menjadi lebih baik. - Batik khas Sokaraja mempunyai keunikan yang tidak dimiliki batik daerah lain, yaitu kedua sisinya, muka dan belakang mempunyai kualitas hampir sama. 	<ul style="list-style-type: none"> - Bahan baku kain kain biron sebagai bahan baku batik kombinasi masih tergantung dari pekalongan membuat kualitas kain dan corak sablon pada kain tergantung pemasok. - Pewarna masih menggunakan pewarna yang terbuat dari bahan kimia sehingga dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan pencemaran lingkungan.
Proses Produksi	Proses produksi menjadi lebih cepat dengan tenaga kerja yang terampil dan banyak.	Proses produksi batik yang memakan waktu lama ditambah lagi minimnya motif yang disediakan pemasok (karena belum punya mesin printing sendiri) menjadikan proses produksi terhambat terlebih jika ada pesanan dari konsumen dalam jumlah banyak.
Pelayanan	Pemesanan motif batik dapat disesuaikan dengan keinginan konsumen.	Kesulitan memenuhi pemesanan dalam jumlah banyak terkait waktu pembuatan batik yang lama dan keterbatasan teknologi yang dimiliki.
SDM, meliputi: - Anggota - Pendidikan - Keahlian	<ul style="list-style-type: none"> - SDM yang cukup untuk produksi batik. - Beberapa anggota memiliki keahlian yang bagus. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya SDM dalam bidang manajerial. - Berbagai pendidikan tingkat sulitnya menjadikan menyatukan

		pendapat ketika terjadi masalah.
Penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang.	Antusiasme yang cukup tinggi dari anggota dalam setiap kegiatan.	Motivasi yang tidak stabil diantara anggota kelompok.
Memperkuat potensi daya yang dimiliki oleh masyarakat.	Membuka kesempatan kerja bagi para pengangguran.	- Terbatasnya dana yang dimiliki untuk mengadakan kegiatan pemberdayaan. - Rendahnya tingkat pendidikan sebagian anggota, mensyaratkan adanya bukti nyata dalam setiap kegiatan pemberdayaan yang akan dilakukan.
Perlindungan Usaha Bersama.	KSM dalam posisinya mewakili usaha masyarakat, sehingga akan lebih mudah melakukan langkah-langkah untuk melindungi usaha masyarakat.	Perlindungan usaha bersama hanya mampu KSM lakukan dalam taraf Sokaraja.

Tabel 2
Daftar Kekuatan dan Kelemahan Usaha Batik Bersama KSM Adem Ayem

2. Analisis Faktor Eksternal.
- Berikut faktor peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas terhadap faktor eksternal usaha batik di KSM Adem Ayem, antara lain:

Komponen	Peluang (<i>opportunities</i>)	Ancaman (<i>threats</i>)
Pesaing	Sokaraja sebagai sentra batik khas Banyumas memiliki nilai jual tersendiri.	Banyaknya batik printing impor dengan harga yang sangat murah menjadikan menyempitnya pangsa pasar batik lokal.

Pemerintah	Adanya perhatian dari berbagai BUMN dalam hal bantuan dana baik untuk modal maupun kegiatan.	Perubahan peraturan seiring dengan perubahan kondisi politik daerah.
Teknologi	Perkembangan teknologi dan transportasi yang pesat di zaman modern.	Adanya perdagangan bebas dengan serbuan produk impor.
Pemasok	Bahan baku langsung di drop dari pekalongan.	Bahan baku yang masih tergantung dari pekalongan menjadikan industri batik rentan terhadap permainan harga.
Konsumen	<ul style="list-style-type: none"> - Banyaknya konsumen yang tertarik dengan batik. - Konsumen semakin mengenal batik. 	Konsumen semakin sensitif terhadap harga.
Sosio, Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya momen ACFTA (<i>Asean-China Free Trade Area</i>), karena batik tulis dari Indonesia mempunyai pasaran yang cukup bagus dalam pasar internasional. - Jumlah penduduk Indonesia yang terus bertambah dari tahun ke tahun, pasar dalam negeri masih potensial untuk menambah dan memperluas pangsa pasar. 	Kondisi perekonomian negara yang masih tidak menentu karena masih terjadi krisis.

Tabel 3

Daftar Peluang dan Ancaman Usaha Bersama Batik KSM Adem Ayem

3. Matrik SWOT Strategi Pemberdayaan Berbasis Komunitas KSM Adem Ayem Sokaraja Tengah

Dari berbagai komponen-komponen analisis kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*)

strategi pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas KSM Adem Ayem yang telah dijelaskan di atas, maka formulasi strategi dari perpaduan masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

INTERNAL	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan adanya pelatihan kemasan dan pewarnaan menjadikan kualitas produk menjadi lebih baik. 2. Batik khas Sokaraja mempunyai keunikan yang tidak dimiliki batik daerah lain, yaitu kedua sisinya, muka dan belakang mempunyai kualitas hampir sama. 3. Proses produksi menjadi lebih cepat dengan tenaga kerja yang terampil dan banyak. 4. Pemesanan motif batik dapat disesuaikan dengan keinginan konsumen. 5. SDM yang cukup untuk produksi batik. 6. Beberapa anggota memiliki keahlian yang bagus. 7. Antusiasme yang cukup tinggi dari anggota dalam setiap kegiatan. 8. Membuka kesempatan kerja bagi para pengangguran. 9. KSM dalam posisinya mewakili usaha masyarakat, sehingga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan baku kain biron sebagai bahan baku batik kombinasi masih tergantung dari pekalongan membuat kualitas kain dan corak sablon pada kain tergantung pemasok. 2. Pewarna masih menggunakan pewarna yang terbuat dari bahan kimia sehingga dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. 3. Proses produksi batik yang memakan waktu lama ditambah lagi minimnya motif yang disediakan pemasok (karena belum punya mesin printing sendiri) menjadikan proses produksi terhambat terlebih jika ada pesanan dari konsumen dalam jumlah banyak. 4. Kesulitan memenuhi pemesanan dalam jumlah banyak terkait waktu pembuatan batik yang lama dan keterbatasan teknologi yang dimiliki. 5. Kurangnya SDM dalam bidang manajerial. 6. Berbagai tingkat pendidikan menjadikan

<p>EKSTERNAL</p>	<p>akan lebih mudah melakukan langkah-langkah untuk melindungi usaha masyarakat.</p>	<p>sulitnya menyatukan pendapat ketika terjadi masalah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Motivasi yang tidak stabil diantara anggota kelompok. 8. Terbatasnya dana yang dimiliki untuk mengadakan kegiatan pemberdayaan. 9. Rendahnya tingkat pendidikan sebagian anggota, mensyaratkan adanya bukti nyata dalam setiap kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan. 10. Perlindungan usaha bersama hanya mampu KSM lakukan dalam taraf Sokaraja.
	<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sokaraja sebagai sentra batik khas Banyumas memiliki nilai jual tersendiri. 2. Adanya perhatian dari pemerintah dan BUMN dalam hal bantuan dana baik untuk modal maupun kegiatan. 3. Perkembangan teknologi dan transportasi yang pesat di zaman modern. 4. Bahan baku langsung di drop dari pekalongan. 5. Banyaknya konsumen yang tertarik dengan batik. 	<p>Sel A (Manajemen SO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan dan perluasan pangsa pasar dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin modern dalam usaha meningkatkan penetrasi produk dan meningkatkan volume penjualan produk. Misalnya: melakukan pemasaran melalui internet. (S₁, S₂, S₃, S₄, S₅, O₃, O₄, O₆). 2. Pengembangan variasi motif batik dan variasi produk dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin modern agar lebih banyak disukai oleh konsumen. (S₆, O₃, O₆).

<p>6. Konsumen semakin mengenal batik.</p> <p>7. Adanya momen ACFTA (<i>Asean-China Free Trade Area</i>), karena batik tulis dari Indonesia mempunyai pasaran yang cukup bagus dalam pasar internasional.</p> <p>8. Jumlah penduduk Indonesia yang terus bertambah dari tahun ke tahun menunjukkan pasar dalam negeri masih potensial untuk menambah dan memperluas pangsa pasar.</p>	<p>3. Meningkatkan pelayanan (kualitas, kecepatan pemenuhan pesanan, keramahan, dan variasi produk) untuk mempertahankan pelanggan lama dan mencari pelanggan baru. (S₄, O₁, O₇, O₈).</p> <p>4. Melakukan pemasaran dengan pendekatan komunitas tertentu karena sebagian masyarakat telah mengenal batik dan menggunakan sebagai seragam dalam aktifitasnya. (S₁, S₃, S₄, O₅, O₆, O₈).</p>	
<p>Ancaman (T)</p>	<p>Sel C (Manajemen ST)</p>	<p>Sel D (Manajemen WT)</p>
<p>1. Banyaknya batik printing impor dengan harga yang sangat murah menjadikan menyempitnya pangsa pasar batik lokal.</p> <p>2. Perubahan peraturan seiring dengan perubahan kondisi politik daerah.</p> <p>3. Adanya perdagangan bebas dengan serbuan produk impor.</p> <p>4. Bahan baku yang masih tergantung dari pekalongan menjadikan industri batik</p>	<p>1. Meningkatkan kualitas produk, variasi produk, dan pelayanan (S₁, S₂, S₃, S₄, S₆, T₁, T₃, T₅).</p> <p>2. Menambah target penjualan batik. (S₃, T₁, T₃).</p>	<p>1. Mencari pemasok alternatif. (W₁, T₄, T₅).</p> <p>2. Pengembangan jenis produk baru. Misal: souvenir batik. (W₁, T₁, T₃, T₄, T₅).</p> <p>3. Mengikuti perkembangan trend mode batik. (W₄, T₁, T₃, T₄, T₅).</p>

<p>rentan terhadap permainan harga.</p> <p>5. Konsumen semakin sensitif terhadap harga.</p> <p>6. Kondisi perekonomian negara yang masih tidak menentu karena masih terjadi krisis.</p>		
---	--	--

Tabel 4
Matriks Analisis SWOT Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas di KSM Adem Ayem Sokaraja Tengah

Matrik SWOT (*strength, weakness, opportunities, and threats*) bertujuan menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi yakni kombinasi strategi SO, ST, WO, dan WT, yang dirinci seperti di bawah ini:

a. Sel A (*Strengths-Opportunities Strategy*)

- 1) Penguatan dan perluasan pangsa pasar dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin modern dalam usaha meningkatkan penetrasi produk dan meningkatkan volume penjualan produk. Misalnya: melakukan pemasaran melalui internet.
- 2) Pengembangan variasi motif batik dan variasi produk dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin modern agar lebih banyak disukai oleh konsumen.
- 3) Meningkatkan pelayanan (kualitas, kecepatan pemenuhan pesanan, keramahan, dan variasi produk) untuk mempertahankan pelanggan lama dan mencari pelanggan baru.

- 4) Melakukan pemasaran dengan pendekatan komunitas tertentu karena sebagian masyarakat telah mengenal batik dan menggunakan sebagai seragam dalam aktifitasnya.
- b. Sel B (*Weakness-Opportunities Strategy*)
- 1) Adanya fasilitas dari pemerintah untuk menuju kemandirian batik.
Misal: fasilitas pendirian perusahaan bahan mentah yang berlokasi di dekat Sokaraja melihat banyaknya usaha batik di daerah Sokaraja dan Sekitarnya.
 - 2) Melakukan pengembangan produksi batik yang ramah lingkungan.
Misal: pewarnaan menggunakan pewarna yang tidak mengandung bahan kimia berbahaya atau menggunakan pewarna alami.
 - 3) Peningkatan kualitas SDM baik bidang produksi maupun manajerial melalui kegiatan-kegiatan pendidikan dan pelatihan.
 - 4) Mengadakan kerjasama dengan pemerintah daerah dalam usaha perlindungan usaha bersama.
- c. Sel C (*Strengths-Threats Strategy*)
- 1) Meningkatkan kualitas produk, variasi produk, dan pelayanan.
 - 2) Menambah target penjualan batik.
- d. Sel D (*Weakness-Threats Strategy*)
- 1) Mencari pemasok alternatif.
 - 2) Pengembangan jenis produk baru. Misal: souvenir batik.
 - 3) Mengikuti perkembangan trend mode batik.

Hasil analisis SWOT di atas menunjukkan bahwa KSM Adem Ayem memerlukan lima bentuk pengembangan untuk mengoptimalkan perannya sebagai wadah pemberdayaan ekonomi masyarakat. Lima bentuk pengembangan tersebut yaitu:

1. Inovasi suatu produk baru atau suatu kualitas baru, meliputi:
 - a. Pengembangan variasi motif batik dan variasi produk dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin modern agar lebih banyak disukai oleh konsumen.
 - b. Pengembangan jenis produk baru. Misal: souvenir batik.
2. Inovasi suatu metode produksi baru. Hal ini bertujuan mempertinggikan efisiensi dalam memproduksi sesuatu barang. Hal ini dilakukan dengan pengembangan metode produksi batik yang ramah lingkungan. Misal: pewarnaan menggunakan pewarna yang tidak mengandung bahan kimia berbahaya atau menggunakan pewarna alami.
3. Inovasi pasaran baru.
 - a. Penguatan dan perluasan pangsa pasar dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin modern dalam usaha meningkatkan penetrasi produk dan meningkatkan volume penjualan produk. Misalnya: melakukan pemasaran melalui internet.
 - b. Melakukan pemasaran dengan pendekatan komunitas tertentu karena sebagian masyarakat telah mengenal batik dan menggunakan sebagai seragam dalam aktifitasnya.



4. Inovasi pasaran baru bagi bahan mentah, meliputi:
 - a. Adanya fasilitas dari pemerintah untuk menuju kemandirian batik. Misal: fasilitas pendirian perusahaan bahan mentah yang berlokasi di dekat Sokaraja melihat banyaknya usaha batik di daerah Sokaraja dan Sekitarnya.
 - b. Mencari pemasok alternatif.

5. Inovasi organisasi baru, yaitu dengan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi perusahaan dengan tujuan mempertinggi efisiensinya.
 - a. Meningkatkan pelayanan (kualitas, kecepatan pemenuhan pesanan, keramahan, dan variasi produk) untuk mempertahankan pelanggan lama dan mencari pelanggan baru.
 - b. Peningkatan kualitas SDM baik bidang produksi maupun manajerial melalui kegiatan-kegiatan pendidikan dan pelatihan.
 - c. Menambah target penjualan batik.
 - d. Mengadakan kerjasama dengan pemerintah daerah dalam usaha perlindungan usaha bersama.

C. Strategi Pemberdayaan Ekonomi melalui Inovasi Bisnis sebagai Strategi Lanjutan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas pada KSM Adem Ayem di Sokaraja Tengah Perspektif Ekonomi Islam.

KSM Adem Ayem dalam melakukan pemberdayaan ekonomi telah mampu mengurangi kesenjangan dengan memproduktifkan masyarakat yang belum produktif, menguatkan potensi masyarakat dan melindungi usaha masyarakat. Melihat hal ini, KSM Adem Ayem memiliki prospek untuk lebih

optimal dalam usaha memberdayakan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, strategi lanjutan bagi pemberdayaan ekonomi sangat diperlukan untuk mengoptimalkan peran KSM Adem Ayem ini.

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dipaparkan di atas, terdapat lima bentuk pengembangan yang dibutuhkan di KSM Adem Ayem untuk mengoptimalkan perannya sebagai wadah pemberdayaan ekonomi anggotanya. Strategi tersebut terangkum dalam strategi pemberdayaan ekonomi melalui inovasi bisnis.

Inovasi memiliki arti pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru; pembaharuan; penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat).¹²

Istilah penemuan dapat diterjemahkan menjadi *discovery*, *invention*, dan *innovation*. *Discovery* dapat diartikan sebagai sesuatu yang sudah ada, tetapi belum dikenal oleh satuan masyarakat tertentu. Misal: ditemukannya benua Amerika oleh Columbus. *Invention* dapat diartikan sebagai penemuan sesuatu yang sama sekali baru bagi masyarakat manapun. Misal: penemuan listrik oleh Edison. *Innovation* dapat diartikan dengan usaha mencari pemecahan masalah.¹³

Jadi strategi pemberdayaan ekonomi melalui inovasi bisnis adalah strategi pemberdayaan ekonomi dengan melakukan pembaharuan baik berupa gagasan, metode atau alat untuk memecahkan masalah. Pembaharuan tersebut meliputi 5 bentuk pengembangan, yaitu: (1) suatu produk baru atau suatu kualitas baru; (2) suatu metode produksi baru; (3) suatu pasaran baru; (4) suatu pasaran baru bagi bahan mentah; dan (5) suatu bentuk organisasi baru. Teori ini sesuai dengan teori

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar...*, hlm. 435.

¹³ Noeng Muhadjir, *Kepemimpinan Adopsi Inovasi untuk Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Rake Press Yogyakarta, 1987), hlm. 15.

inovasi menurut Joseph A. Schumpeter sebagaimana dikutip oleh Ronald Nangoi bahwa inovasi meliputi lima bentuk pengembangan, yaitu: (1) suatu produk baru atau suatu kualitas baru; (2) suatu metode produksi baru; (3) suatu pasaran baru; (4) suatu pasaran baru bagi bahan mentah; dan (5) suatu bentuk organisasi baru.¹⁴

Relevansi strategi ini dengan analisis SWOT diatas dan yang terjadi di KSM Adem Ayem adalah pemberdayaan yang telah dilaksanakan oleh KSM Adem Ayem telah mampu menjadikan masyarakat menjadi produktif. Namun, masih terdapat permasalahan yang belum terselesaikan. Dengan melakukan analisis SWOT, terdapat lima bentuk pengembangan yang dibutuhkan di KSM Adem Ayem untuk mengoptimalkan perannya sebagai wadah pemberdayaan ekonomi anggotanya. Strategi Pemberdayaan Ekonomi melalui Inovasi Bisnis merupakan rangkuman dari hasil analisis SWOT yang telah dipaparkan sebelumnya.

Strategi pemberdayaan ekonomi melalui inovasi bisnis sebagai strategi lanjutan harus sesuai dengan tiga pilar pemberdayaan dan nilai-nilai ekonomi Islam. Berikut strategi pemberdayaan ekonomi melalui inovasi bisnis perspektif ekonomi Islam dan pilar pemberdayaan, yaitu:

1. Inovasi suatu produk baru atau suatu kualitas baru, meliputi:
 - a. Pengembangan variasi motif batik dan variasi produk dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin modern agar lebih banyak disukai oleh konsumen.
 - b. Pengembangan jenis produk baru. Misal: souvenir batik.

¹⁴ Ronald Nangoi, *Pengembangan Produksi dan SDM* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994), hlm. 49. Lihat juga Sumitro Djojohadikusumo, *Perkembangan pemikiran Ekonomi*, Buku 1, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1991), hlm. 255-256.

Dalam prinsip ekonomi Islam, sifat *fathanah* mengandung implikasi segala aktivitas harus dilakukan dengan ilmu, kecerdikan dan mengoptimalkan seluruh potensi akal untuk mencapai tujuan. Konsep ini pun harus senantiasa diterapkan dalam usaha menghasilkan suatu produk baru atau kualitas baru dengan tetap mempertahankan keunikan yang dimiliki oleh batik khas Banyumas agar batik yang dihasilkan oleh anggota tidak usang dan tetap laku di pasaran. Dalam pilar pemberdayaan, inovasi suatu produk baru merupakan kegiatan pemberdayaan untuk meningkatkan potensi masyarakat (*empowering*).

2. Inovasi suatu metode produksi baru. Hal ini bertujuan mempertinggi efisiensi dalam memproduksi sesuatu barang. Hal ini dilakukan dengan pengembangan metode produksi batik yang ramah lingkungan. Misal: pewarnaan menggunakan pewarna yang tidak mengandung bahan kimia berbahaya atau menggunakan pewarna alami.
- Dalam Ekonomi Islam salah satu motivasi produksi adalah produsen harus memperhatikan dampak sosial sebagai akibat dari proses produksi. Dalam strategi ini pengembangan yang dilakukan dalam metode produksi harus memperhatikan kelestarian lingkungan dengan membuat inovasi penggunaan pewarna yang ramah lingkungan atau penggunaan pewarna alami yang berasal dari alam. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَأَتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ
 كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۗ¹⁵

¹⁵ Q.S Al-Qaṣas (28): 77.

"dan carilah pada apa yang telah diamugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."¹⁶

Ayat diatas memerintahkan manusia untuk melestarikan alam. Dalam melakukan produksi, produsen muslim juga harus selalu berusaha menjaga kelestarian alam.

Masalah pencemaran lingkungan menjadi sesuatu yang sering terabaikan dalam industri batik. Begitu juga di KSM Adem Ayem, penggunaan pewarna yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan masih digunakan. Bentuk inovasi dalam metode produksi harus dilakukan untuk menghindari pencemaran lingkungan yang justru akan merugikan masyarakat. Inovasi suatu metode produksi baru ini merupakan kegiatan pemberdayaan untuk peningkatan kapasitas masyarakat (*empowering*).

3. Inovasi pasaran baru.

- a. Penguatan dan perluasan pangsa pasar dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin modern dalam usaha meningkatkan penetrasi produk dan meningkatkan volume penjualan produk. Misalnya: melakukan pemasaran melalui internet.
- b. Melakukan pemasaran dengan pendekatan komunitas tertentu karena sebagian masyarakat telah mengenal batik dan menggunakan sebagai seragam dalam aktifitasnya.

¹⁶ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* ..., hlm. 394.

Hal ini sesuai dengan sifat *tablīg* dalam konsep *mubuwwah*. Konsep ini menyatakan pentingnya penggunaan prinsip-prinsip komunikasi dalam bisnis. Prinsip-prinsip komunikasi tersebut meliputi: pemasaran, penjualan, periklanan, pembentukan opini masa, *open management*, dan keterbukaan. Pemasaran yang dilakukan KSM Adem Ayem sudah cukup baik, tetapi untuk dapat mengoptimalkan penjualan inovasi pasaran baru harus dilakukan. Inovasi suatu pasaran baru ini merupakan kegiatan pemberdayaan untuk peningkatan kapasitas masyarakat (*empowering*).

4. Inovasi pasaran baru bagi bahan mentah, meliputi:
 - a. Adanya fasilitas dari pemerintah untuk menuju kemandirian batik. Misal: fasilitas pendirian perusahaan bahan mentah yang berlokasi di dekat Sokaraja melihat banyaknya usaha batik di daerah Sokaraja dan sekitarnya.
 - b. Mencari pemasok alternatif.

Ekonomi Islam sangat menganjurkan adanya profesionalisme kerja dalam proses produksi. Dengan demikian, optimalisasi dan efisiensi produksi harus dicapai dalam proses produksi. Bahan mentah sebagai salah satu input dalam proses produksi menjadi hal yang harus diperhatikan efisiensi dalam mencari pasar bahan mentah. Pasar bahan mentah selama ini di Sokaraja, terdapat beberapa kelemahan karena rentan terhadap permainan harga dan mutu. Oleh karena itu, KSM Adem Ayem dalam memberdayakan anggota harus melakukan inovasi pasaran baru bagi bahan mentah agar anggota terhindar dari permainan harga dan mutu. Lebih jauh, dengan melakukan efisiensi pasar bahan mentah, biaya produksi dapat ditekan sehingga terdapat

tambahan pendapatan yang dapat dibagikan kepada pembatik sehingga lebih meningkatkan pendapatannya. Inovasi suatu pasaran baru bagi bahan mentah ini merupakan kegiatan pemberdayaan untuk peningkatan kapasitas masyarakat (*empowering*).

5. Inovasi organisasi baru, yaitu dengan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi perusahaan dengan tujuan mempertinggi efisiensinya.
 - a. Meningkatkan pelayanan (kualitas, kecepatan pemenuhan pesanan, keramahan, dan variasi produk) untuk mempertahankan pelanggan lama dan mencari pelanggan baru.
 - b. Peningkatan kualitas SDM baik bidang produksi maupun manajerial melalui kegiatan-kegiatan pendidikan dan pelatihan.
 - c. Menambah target penjualan batik.
 - d. Mengadakan kerjasama dengan pemerintah daerah dalam usaha perlindungan usaha bersama.

Inovasi dengan mengadakan perubahan-perubahan yang bertujuan untuk efisiensi harus selalu dilakukan oleh KSM Adem Ayem untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan menghindari kemubaziran. Inovasi suatu organisasi baru merupakan kegiatan pemberdayaan untuk peningkatan kapasitas masyarakat (*empowering*) dan perlindungan usaha bersama (*protecting*).

Strategi pemberdayaan ekonomi melalui inovasi ini sesuai untuk diterapkan di KSM Adem Ayem karena strategi ini meliputi 3 pilar pemberdayaan masyarakat dan kesesuaiannya dengan teori ekonomi Islam.

BAB V PENUTUP



A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat disusun simpulan sebagai berikut:

Secara keseluruhan kegiatan-kegiatan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas di KSM Adem Ayem sesuai dengan 3 pilar pemberdayaan yaitu menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat dan melindungi. Kegiatan-kegiatan tersebut ada yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam dan strategi pembangunan dalam Islam dan ada yang belum sesuai dengan teori ekonomi Islam. Meskipun KSM Adem Ayem tidak membuat secara tertulis tentang kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang sesuai dengan ekonomi Islam.

Hasil analisis SWOT menyebutkan bahwa KSM Adem Ayem membutuhkan lima bentuk pengembangan untuk mengoptimalkan perannya sebagai wadah pemberdayaan masyarakat. Lima bentuk pengembangan tersebut terangkum dalam strategi pemberdayaan ekonomi melalui inovasi bisnis yang meliputi: 1) Inovasi suatu produk baru atau suatu kualitas baru, meliputi pengembangan variasi motif batik dan variasi produk. 2) Inovasi suatu metode produksi baru, yaitu pengembangan metode produksi batik yang ramah lingkungan. 3) Inovasi pasaran baru, meliputi pemasaran menggunakan internet dan pemasaran dengan pendekatan komunitas. 4) Inovasi pasaran baru bagi bahan mentah, meliputi mencari pemasok alternatif atau adanya fasilitas dari pemerintah

untuk menuju kemandirian batik. 5) Inovasi organisasi baru, yaitu dengan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi perusahaan dengan tujuan mempertinggi efisiensinya. Meliputi: peningkatan pelayanan, peningkatan kualitas SDM, menambah target penjualan, mengadakan kerjasama dengan pemerintah dalam usaha perlindungan usaha bersama.

Strategi pemberdayaan ekonomi melalui inovasi bisnis ini sesuai untuk diterapkan di KSM Adem Ayem karena strategi ini sesuai dengan tiga pilar pemberdayaan masyarakat dan kesesuaiannya dengan teori ekonomi Islam.

B. Saran-saran

Dengan kesimpulan yang didapat melalui proses analisis tersebut, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Tetap melaksanakan pemberdayaan ekonomi anggota sesuai dengan prinsip ekonomi Islam dan pembangunan dalam Islam.
2. Skripsi ini setidaknya dapat dijadikan evaluasi dan pertimbangan dalam membuat strategi kegiatan pemberdayaan di KSM Adem Ayem Sokaraja Tengah. Sehingga KSM Adem Ayem lebih optimal dalam melakukan pemberdayaan ekonomi anggotanya.

C. Penutup

Puji syukur rahmat Allah SWT yang dengan tangan kuasanya memberikan yang tidak mungkin menjadi mungkin, seperti halnya dengan kuasa tuhan yang telah memberikan rahmatnya sehingga penulis dapat menyusun penelitian ini dengan baik.

Tidaklah ada sesuatu yang sempurna di dunia ini begitu juga dengan penulisan skripsi yang penulis susun. Sehingga penulis berharap atas kritik dan saran pembaca guna introspeksi diri penulis agar pada karya ilmiah selanjutnya dapat memaksimalkan diri.

Penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu serta suport yang tinggi dalam penyusunan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat berguna bagi penulis dan bagi pembaca secara umum. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit, 2005.
- Ahmad, Ziauddin, *Al-Qur'an: Kemiskinan dan Pemerataan Pendapatan*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Bukhari, Abi 'Abdillah Muhammad bin Isma'il al, *Ṣahih al Bukhārī*, Qāhirah: Dār al-Fikr, 1994.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Chapra, Umer, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Terj. Ikhwan Abidin B, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- , *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Terj. Ikhwan Abidin B, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Dailamy SP, *Ekonomi Islam: Perspektif Al Qur'an dan Hadits*, tidak diterbitkan, Purwokerto, 2011.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2009.
- Dimasyki, Abi Zakariyā Yahyā Ibnu Syarif an-Nawawi ad-, *Ṣahih Muslim*, Juz 15 Qāhirah: Dār al-Fikr, 2000.
- Djohadikusumo, Sumitro, *Perkembangan pemikiran Ekonomi*, Buku 1, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1991.
- Fathoni, Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid II, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Karim, Adiwarmān A., *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
- Khambali, Imam, dkk, *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.

- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Edisi Ketiga, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Mawardi, Kholid, *Mazhab Sosial Keagamaan NU*, Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press dan Grafindo Litera Media, 2006.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhadjir, Noeng, *Kepemimpinan Adopsi Inovasi untuk Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Rake Press Yogyakarta, 1987.
- Munir, Misbahul, *Produktivitas Perempuan: Studi Analisis produktivitas Perempuan dalam Konsep Ekonomi Islam*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Ronald Nangoi, *Pengembangan Produksi dan SDM*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994.
- Nasution, Mustafa Edwin, et al., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Pusat Kajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
- Rahman, Afzalur, *Doktrin Ekonomi Islam*, Jilid 1, Terj. Soeroyo, Nastangin, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Rangkuti, Freedy, *SWOT Balanced Scorecard: Teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif plus Cara Mengelola Kinerja dan Resik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Sa'du, Abdul Aziz, *Buku Panduan Mengenal dan Membuat Batik*, Yogyakarta: Harmoni, 2010.
- Siagian, Sondang P., *Manajemen Strategik*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat: Mungkinkah Muncul Antitesisnya?*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- _____, *Pembangunan Masyarakat: Merangkai Sebuah Kerangka*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- _____, *Strategi-strategi pembangunan masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994.
- Tariqi, Abdullah Abdul Husain, at-, *Ekonomi Islam, Prinsip, Dasar, dan Tujuan*, terj. M. Irfan Syofwani, Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Zuhaili, Wahbah Az-, *Al-fiqh Al-Islami wa Adillatuh*, Juz 5, Damaskus: Dār al-Fikr, 2007.

Sumber Non Buku:

- Istiqomah, Supriyati, "Pemberdayaan dalam Konteks Pengembangan Masyarakat Islam", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, (online), Vol. 4, No. 1, (www.komunitas.wikispase.com, Juni 2008, diakses 13 April 2011).
- Kampungmediaceria, "Ekonomi Balik Ayat; Strategi Pembangunan Ekonomi Berbasis Masyarakat", (http://kampungmediaceria.blogspot.com/2010/03/ekonomi-balik-ayat-strategi-pembangunan.html, diakses 29 Maret 2011).
- Kartasasmita, Ginandjar, "Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat", (online), (www.ginandjar.com, 2003, diakses pada 9 Mei 2011).
- Kompas, *Batas Kemiskinan Berbeda, Rapat RAPBN 2012 Dibubarkan*, Edisi Selasa 14 Juni 2012, hlm. 17.
- Muchtar, *Strategi Pemberdayaan Berbasis Kelembagaan Lokal Dalam Penanganan Kemiskinan Perkotaan (Kasus Implementasi P2KP di Desa Sukadancu)*, (online), (www.google.com, diakses 9 Mei 2011).
- Roemahbatik, "Sejarah Pembatikan di Indonesia", (online), (http://www.roemahbatik.com/sejarah.php, diakses 14 Mei 2011).
- Saharuddin, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin Berbasis Kearifan Lokal", (online), (http://journalsodality.ipb.ac.id/jurnalpdf/edisi7-2.pdf, 2009, diakses 18 Mei 2011).
- Sitepu, Abdi Zulkarnain, "Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat", (online),

(<http://komunitas.wikispaces.com/file/view/pemberdayaan+masyarakat+islam+melaui.pdf>, diakses 2 April 2011).

Taufiq, Ahmad, dkk, "*Upaya Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Lokal (Belajar dari Pelaksanaan Program Penanggulangan Kemiskinan perkotaan di Kelurahan Bintoro, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak)*", (online), (http://eprints.undip.ac.id/9496/1/Artikel_Politika_1.2010.pdf, diakses 18 Mei 2011).

Thoriqohalfisbuqi, "*Pencarian Spiritualitas*", (online), (<http://thoriqohalfisbuqi.wordpress.com/2010/01/25/pencarian-spiritualitas>, 2010, diakses 14 Mei 2011).

Whery Enggo Prayogi, "*LIPi: Program Pengentasan Kemiskinan Pemerintah Tidak Efektif*", (online), (<http://www.detikfinance.com/read/2009/12/29/155340/1267900/4/lipi-program-pengentasan-kemiskinan-pemerintah-tidak-efektif>, 2010, diakses 9 Mei 2011).

Zohra, Fatma, "*Strategi Pemberdayaan Ekonomi Sosial Masyarakat Nelayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga di Desa Pusong Baru Kecamatan Benda Sakti Kota Lhokseumawe*", (online), (www.repository.usu.ac.id di akses pada 02 Februari 2012).



LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Rekomendasi Penelitian Pemerintah Kabupaten Banyumas Badan
Perencanaan Pembangunan Daerah.
2. Surat Rekomendasi ijin Penelitian Pemerintah Kabupaten Banyumas Badan
Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat.
3. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian di KSM Adem Ayem Sokaraja
Tengah, Banyumas.
4. Surat Permohonan Judul Skripsi.
5. Surat Bimbingan Skripsi.
6. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal Skripsi.
7. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif.
8. Surat Permohonan Ijin Riset Individual.
9. Surat Perintah Riset Individual.
10. Surat Permohonan Munaqosyah Skripsi.
11. Surat rekomendasi Munaqosyah Skripsi.
12. Daftar Bimbingan Skripsi.
13. Hasil Alat Pengumpulan Data Penelitian.
14. Dokumentasi Kegiatan KSM Adem Ayem Sokaraja Tengah, Banyumas.
15. Daftar Riwayat Hidup.
16. Sertifikat-Sertifikat.



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln. Prof. Dr. Soeharso No. 45 Telp. (0281) 632548 Fax. 610715 Purwokerto

SURAT IZIN PENELITIAN
 Nomor : 070.1/ 01040/ XI / 2011

- Membaca : 1. Surat dari Ketua Jurusan Syariah STAIN Purwokerto; nomor :
 Sti.23/J.Sya/PP.009/301/2011 tanggal : 14 November 2011 hal: Ijin penelitian
 2. Surat Rekomendasi Penelitian Kepala Bakesbangpollinmas Kabupaten Banyumas nomor :
 070/1348/XI/2011 tanggal : 16 November 2011
- Menimbang : Bahwa kebijaksanaan mengenai kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya.

- Memberikan izin kepada :
1. Nama : **NAILA ZULFA**
 2. Alamat : Karanganyar Rt. 003/004 Desa Limbangan Kec. Wanareja Kab. Cilacap
 3. Pekerjaan : Mahasiswi
 4. Judul Penelitian : **STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS KOMUNITAS PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Kelompok Swadaya Masyarakat Adem Ayem Sokaraja Tengah, Banyumas)**
 5. Bidang : Ekonomi Islam
 6. Lokasi Penelitian : KSM Adem Ayem Sokaraja Tengah, Banyumas
 7. Lama Berlaku : 3 bulan 17 November 2011 s/d 17 Februari 2012
 8. Penanggung Jawab : **Drs. H. Syufa'at, M.Ag**
 9. Pengikut : - orang

- Untuk melaksanakan kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada penguasa setempat.
 - c. Menaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat pemerintah yang berwenang.
 - d. Apabila masa berlaku Surat Izin Penelitian sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.
 - e. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Bappeda Kabupaten Banyumas.

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO
 PADA TANGGAL : 17 November 2011
 An. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN BANYUMAS
 KEPALA BIDANG PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN STATISTIK
 Ub. Kasubid Penelitian dan Pengembangan
BAPPEDA
 SUGIARTO, SE.,M.Si
 Pembina
 NIP. 19651012 198509 1 001

Surat ini disampaikan kepada Yth. :
 Kepala Bakesbangpollinmas Kab. Banyumas;
 Ketua Jurusan Syariah STAIN Purwokerto;
 Kepala KSM Adem Ayem Sokaraja Tengah;
 Kepala Bidang Litbang dan Statistik Bappeda Kabupaten Banyumas).





**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. Prof. Dr. Soeharso No. 45 Tel. (0281) 633776 Fax. (0281) 641950
PURWOKERTO

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor. 070.1 / 1348 / XI / 2011

- I. Dasar
 - 1. Surat Gubernur Jawa Tengah No. 070.1/265 Tanggal 20 Pebruari 2004 Perihal Penyederhanaan Prosedur Ijin Penelitian, Riset, KKN, PK
 - 2. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 27 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Banyumas.
- II. Membaca
 - : Surat dari Ketua Jurusan Syariah SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI Purwokerto, Nomor : Sti.23/J.Sya/PP.009/301/2011, tanggal : 14 November 2011. Perihal : Permohonan Izin Riset Individual.
- III. Pertimbangan
 - : Bahwa kebijakan mengenai sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengabdiannya.

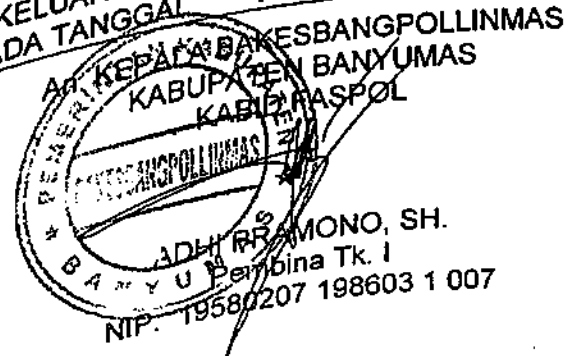
IV. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Banyumas, menyatakan tidak keberatan atas pelaksanaan sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat dalam wilayah yang dilakukan oleh:

Nama : NAILA ZULFA
 Alamat : Karanganyar RT 003 RW 004 Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Kebangsaan : Indonesia
 Judul Penelitian : Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Swadaya Masyarakat Adem Ayem Sokaraja Tengah, Banyumas)
 Bidang : Ekonomi Islam
 Lokasi Penelitian : Kelomok Swadaya Masyarakat Adem Ayem Sokaraja Tengah, Banyumas
 Lama berlakunya : 3 (tiga) bulan
 Pengikut :
 Penanggung jawab : Drs. H. Syufa'at, M.Ag.

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada kepala wilayah setempat.
3. Mentaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku, juga petunjuk-petunjuk dari pejabat yang berwenang.
4. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO
 PADA TANGGAL : 16 Nopember 2011



1. **REMBUSAN** : Disampaikan Kepada Yth.
 2. Ka. BAPPEDA Kab. Banyumas.
 3. Sdri. Naila Zulfa.
 4. Arsip (Bidang Faspol).



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Semoga saudara senantiasa dalam keadaan sehat wal'afiat dan selalu dalam lidungan dari Allah SWT.

Merujuk surat penelitian STAIN Purwokerto tanggal 14 November 2011 Nomor : Sti.23/J.Sya/PP.009/301/2011 dan surat ijin penelitian Badan Perencanaan Daerah (BAPPEDA) tanggal 17 November 2011 Nomor : 070.1/01040/XI/2011 perihal ijin penelitian, dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Naila Zulfa
Status : Mahasiswa
Universitas : STAIN Purwokerto
Konsentrasi : Syariah (Ekonomi Islam)
Periode : 21 November – 24 Desember 2011
Judul Skripsi : Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Swadaya Masyarakat Adem Ayem Sokaraja Tengah, Banyumas)

Penanggung Jawab : Drs. H. Syufa'at, M.Ag

Adalah benar-benar telah melakukan riset di KSM Adem Ayem Sokaraja Tengah, Banyumas untuk menyelesaikan skripsi di STAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat agar dapat digunakan sebagai mestinya

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.


Widiyanto Pranowo
Ketua KSM Adem Ayem



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
JURUSAN SYARPAH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 www.stainpurwokerto.ac.id

Purwokerto, 19 Juli 2011

Hal : Permohonan Persetujuan
Judul Skripsi

Kepada Yth. :
Ketua STAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto:

1. Nama : Naila Zulfa
2. NIM : 072323023
3. Semester : VIII (Delapan)
4. Angkatan Tahun : 2007
5. Tahun Akademik : 2010/2011

Dengan ini saya mohon dengan hormat perkenan Bapak untuk menyetujui Judul Rencana Skripsi guna melengkapi sebagian syarat-syarat untuk menyelesaikan studi Program S-1 pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun judul Skripsi yang saya ajukan adalah sebagai berikut:
Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Swadaya Masyarakat Adem Ayam Sokaraja Tengah, Banyumas)

Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah H. Supriyanto, Lc, M.S.I
Demikian surat permohonan ini saya buat dan sebelumnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

H. Supriyanto, Lc, M.S.I
NIP. 19740326 199903 1 001

Menyetujui :
Ketua Jurusan,

Drs. H. Syufa'at, M.Ag.
NIP. 19630910 199203 1 005

Hormat Saya,

Naila Zulfa
NIM. 072323023

STAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
JURUSAN SYARIAH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 www.stainpurwokerto.ac.id

Purwokerto, 19 Juli 2011

Nomor : Sti.23/J.Sya/PP.009/20.A/2011
Lamp. :
Hal : **Bimbingan Skripsi**

Kepada Yth. :
H. Supriyanto, Lc, M.S.I
Dosen Tetap Jurusan Syari'ah STAIN Purwokerto
di
Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Surat penunjukkan pembimbing skripsi yang telah kami sampaikan dan surat pernyataan kesediaan menjadi pembimbing skripsi yang telah Saudara/i tanda tangani atas nama:

1. Nama : Naila Zulfa
2. NIM : 072323023
3. Jurusan/Prodi : Syariah/EI
4. Angkatan Tahun : 2007
5. Alamat : Karanganyar, Rt 03 Rw 04
Limbangan-Wanareja-Cilacap
6. Judul : Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas
Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok
Swadaya Masyarakat Adem Ayam Sokraja Tengah,
Banyumas)

Maka kami menetapkan Saudara sebagai dosen pembimbing skripsi mahasiswa/i tersebut. Mohon kerjasama Saudara/i untuk melaksanakan bimbingan skripsi sebaik-baiknya sebagaimana aturan yang berlaku.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Saudara/i kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan

Drs. H. Syufa'at, M.Ag.
NIP. 19630910 199203 1 005

STAIN/PURWOKERTO/199903.1.002



KEMENTERIAN AGAMA
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 JURUSAN SYARI'AH

Alamat: Jln. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 www.stainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR

Nomor : Sti.23/J.Sya/PP.00.9/ 245c/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Jurusan Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Naila Zulfa
 NIM : 072323023
 Semester/ Prodi : IX/ Ekonomi Islam
 Jurusan : Syari'ah

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul: **Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Swadaya Masyarakat Adem Ayem Sokaraja Tengah, Banyumas).**

Pada tanggal 25 Agustus 2011 dan dinyatakan LULUS/ TIDAK LULUS dengan perubahan proposal/ hasil seminar proposal sebagai berikut:

1. Substansi Materi, strategi pemberdayaan masyarakat perlu diperjelas.
2. Metodologi Penelitian, telaah pustaka diperbanyak dan metode pengumpulan data lebih dioperasionalkan.
3. Teknis Penulisan, penggunaan istilah dan kalimat disesuaikan dengan bahasa yang berlaku, transliterasi disesuaikan dengan transliterasi yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan program S1.

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 27 September 2011

Sekretaris Sidang


Lin Sholikhin, M. Ag
 NIP. 19720805 200112 1 002


 Ketua Sidang
Drs. H. Syufa'at, M. Ag
 NIP. 19630910 199203 1 005

19720805 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PURWOKERTO
JURUSAN SYARIAH
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553
Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
Sti. 23/J.Sya/PP.00.9/014/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Syariah, menerangkan
bahwa :

Nama : Naila Zulfa

NIM : 072323023

Semester : IX

Prodi : EI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif

pada hari : Kamis, 12 Januari 2012 dengan nilai B.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 Januari 2012
Ketua Jurusan

NIP. 19630910 199203 1 005

STAIN PURWOKERTO 19750907 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 JURUSAN SYARIAH

Alamat : Jl. Jend.A.Yani No. 40.A Purwokerto 53126
 Telp. 0281-635624 Fax. 635553 Purwokerto www.stainpurwokerto.ac.id

Purwokerto, 14 November 2011

Nomor : Sti.23/J.Sya/PP.009/ 301 / 2011
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Izin Riset Individual

Kepada Yth :
 Kepala Bakesbangpol dan Linmas
 Kabupaten Banyumas
 di
 Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa kami sebagai berikut:

Nama : Naila Zulfa
 NIM : 072323023
 Semester /Prodi : IX / Ekonomi Islam
 Tahun Akademik : 2011/2012
 Alamat : Karanganyar RT 03/04 No. 07 Limbangan-Wanareja-Cilacap
 Judul : Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Swadaya Masyarakat Adem Ayem Sokaraja Tengah, Banyumas).

Riset (Penelitian) tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 Tempat/Lokasi : KSM Adem Ayem Sokaraja Tengah, Banyumas
 Obyek : Aktivitas pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas pada KSM Adem Ayem di Sokaraja Tengah
 Tanggal Penelitan : 21 November 2011- 24 Desember 2011
 Metode Penelitian : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua Jurusan Syariah

 Drs. H. Syufa'at, M.Ag.
 NIP. 19630910 199203 1 005



STAIN PURWOKERTO 19750907 199903 1 002

Tembusan Yth:
 1. Pembantu Ketua 1 STAIN Purwokerto
 2. Kasubag MIKWA STAIN Purwokerto
 3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 JURUSAN SYARIAH

Alamat : Jl. Jend.A.Yani No. 40.A Purwokerto 53126
 Telp. 0281-635624 Fax. 635553 Purwokerto www.stainpurwokerto.ac.id

Purwokerto, 14 November 2011

Nomor : Sti.23/J.Sya/PP.009/301 / 2011
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Izin Riset Individual

Kepada Yth :
 Kepala BAPPEDA
 Kabupaten Banyumas
 di
 Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa kami sebagai berikut:

Nama : Naila Zulfa
 NIM : 072323023
 Semester /Prodi : IX / Ekonomi Islam
 Tahun Akademik : 2011/2012
 Alamat : Karanganyar RT 03/04 No. 07 Limbangan-Wanareja-Cilacap
 Judul : Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Swadaya Masyarakat Adem Ayem Sokaraja Tengah, Banyumas).

Riset (Penelitian) tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 Tempat/Lokasi : KSM Adem Ayem Sokaraja Tengah, Banyumas
 Obyek : Aktivitas pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas pada KSM Adem Ayem di Sokaraja Tengah
 Tanggal Penelitian : 21 November 2011- 24 Desember 2011
 Metode Penelitian : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb


 Ketua Jurusan Syariah
 Dr. H. Syufa'at, M.Ag.
 NIP. 19630910 199203 1 005



STAIN PURWOKERTO, 14.11.2011
 19750907 199903 1 002

Tembusan Yth:
 1. Pembantu Ketua 1 STAIN Purwokerto
 2. Kasubag MIKWA STAIN Purwokerto
 3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 JURUSAN SYARIAH

Alamat : Jl. Jend.A.Yani No. 40.A Purwokerto 53126
 Telp. 0281-635624 Fax. 635553 Purwokerto www.stainpurwokerto.ac.id

Purwokerto, 14 November 2011

Nomor : Sti.23/J.Sya/PP.009/ 301 / 2011
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Izin Riset Individual

Kepada Yth :
 Ketua Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Adem Ayem
 di
 Sokaraja

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa kami sebagai berikut:

Nama : Naila Zulfa
 NIM : 072323023
 Semester /Prodi : IX / Ekonomi Islam
 Tahun Akademik : 2011/2012
 Alamat : Karanganyar RT 03/04 No. 07 Limbangan-Wanareja-Cilacap
 Judul : Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Swadaya Masyarakat Adem Ayem Sokaraja Tengah, Banyumas).

Riset (Penelitian) tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 Tempat/Lokasi : KSM Adem Ayem Sokaraja Tengah, Banyumas
 Obyek : Aktivitas pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas pada KSM Adem Ayem di Sokaraja Tengah
 Tanggal Penelitian : 21 November 2011- 24 Desember 2011
 Metode Penelitian : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



AG. Pembantu Ketua 1
 Ketua Jurusan Syariah
 Drs. H. Syufa'at, M.Ag.
 NIP. 19630910 199203 1 005

STAIN PURWOKERTO, 14.11.2011
 19750907 19903 1 002

Tembusan Yth:
 1. Pembantu Ketua 1
 2. Kasubag MIKWA
 3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
JURUSAN SYARI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40.A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 635553 Purwokerto www.stainpurwokerto.ac.id

SURAT PERINTAH
Nomor: Sti.23/J.Sya/PP.009/309/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto dengan ini memberikan perintah tugas kepada:

Nama : Naila Zulfa

NIM : 072323023

Semester/ Prodi : IX/EI

Tahun Akademik : 2011-2012

Diperintahkan untuk melaksanakan tugas riset individual untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi pada tingkatannya, dengan ketentuan sebagai berikut:

Obyek : Aktivitas Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas

Tempat/ Lokasi : KSM Adem Ayem Sokaraja Tengah Banyumas

Tanggal Penelitian : 21 November s/d 24 Desember 2011


Metode Penelitian : Wawancara, Dokumentasi dan Observasi

Demikian surat perintah ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

Pada Tanggal : 17 November 2011

Ketua Jurusan Syari'ah


Drs. H. Syufa'at, M.Ag
NIP. 19630910 199203 1 005

197509071999031007

- Tembusan Yth:
1. Pembantu Ketua I
 2. Kasubag MIKWA
 3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
JURUSAN SYARI'AH

Alamat : Jln. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553 www.stainpurwokerto.ac.id

Purwokerto, 19 Januari 2012

Hal : Permohonan Munaqosah Skripsi

Kepada :
Yth. Ketua Sekolah Tinggi agama Islam
Negri (STAIN) Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamual'aikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Naila Zulfa
2. NIM : 072323023
3. Semester : IX
4. Jurusan / Prodi : Syari'ah / EI
5. Angkatan Tahun : 2007
6. Tahun Akademik : 2011-2012
7. Judul Skripsi : **Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Swadaya Masyarakat Adem Ayem Sokaraja Tengah, Banyumas)**

Dengan ini mengajukan permohonan untuk Munaqosah Skripsi dan bersama ini saya lampirkan syarat-syarat munaqosah sebagai berikut:

1. Foto copy Kartu Mahasiswa semester ganjil TA. 2011/2012.
2. Foto copy kuitansi SPP semester ganjil TA. 2011/2012.
3. Rekomendasi munaqosah skripsi.
4. Surat keterangan telah wakaf buku untuk perpustakaan.
5. Surat keterangan telah menyerahkan biodata dan pas photo hitam putih ukuran 3 x 4 cm sebanyak 8 (delapan) lembar.
6. Skripsi (yang akan dimunaqosahkan) sebanyak 5 (lima) eksemplar.
7. Foto copy sertifikat KKN.
8. Foto copy ijazah SLTA/ sederajat (yang telah dilegalisir).
9. Surat keterangan lulus seminar.
10. Kartu bimbingan skripsi.
11. Transkrip nilai (data prestasi stusdi terakhir).
12. Surat keterangan lulus ujian komprehensif.
13. Surat keterangan lulus ujian BTA dan PPI.
14. Foto copy sertifikat komputer.
15. Nomor urut 1-14 dimasukkan kedalam stopmap warna merah dan ditulis NAMA, NIM, SEMESTER/PRODI, NO.HP.

Demikian surat permohonan ini saya buat untuk menjadikan periksa dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan perkenan bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Syari'ah,

[Signature]
Drs. H. Syufa'at, M.Ag.
NIP. 19630910 199203 1 005

Saya tersebut diatas,

[Signature]
Naila Zulfa
NIM. 072323023

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
JURUSAN SYARIAH

Alamat: Jln. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 www.stainpurwokerto.ac.i

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

1. Nama : Naila Zulfa
2. Nomor Induk Mahasiswa : 072323023
3. Jurusan / Prodi : Syari'ah / Ekonomi Islam
4. Angkatan Tahun : 2007
5. Judul Skripsi : Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas
Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok
Swadaya Masyarakat Adem Ayem Sokraja Tengah,
Banyumas)

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 19 Januari 2012

Mengetahui,
Ketua Jurusan Syariah


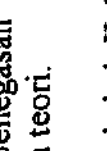

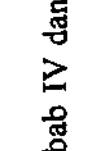

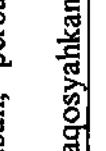






Drs. H. Syufa'at, M.Ag.
NIP. 19630910 199203 1 005

Pembimbing

H. Supriyanto, Lc, M.S.I
NIP. 19740326 199903 1 001

BLANKO/KARTU BIMBINGAN

Nama : Naila Zulfa
 NIM : 072323023
 Smt/Prodi : IX/Ekonomi Islam
 Dosen Pembimbing : H. Supriyanto, Lc, M.S.I
 Judul Skripsi : Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Swadaya Masyarakat Adem Ayem Sokaraja Tengah, Banyumas)

No	BULAN	HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN*	TANDA TANGAN**	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
1	Juni	Kamis/ 30 / 06 / 2011	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan tata tulis, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan pada landasan teori. - ACC bab I. 		
2	Juli	Senin/ 18 / 07 / 2011	<ul style="list-style-type: none"> - Penajaman pembahasan pada bab II dan bab III. 		
3	Desember	Senin/ 19 / 12 / 2011	<ul style="list-style-type: none"> - Pengarahan bab IV dan bab V. 		
4	Januari	Senin/ 02 / 01 / 2012	<ul style="list-style-type: none"> - Acc bab II dan bab III. - Penajaman analisis pada bab IV dan perbaikan kesimpulan pada bab V. 		
5	Januari	Sabtu/ 7 / 01 / 2012	<ul style="list-style-type: none"> - Acc bab IV dan bab V. - Perbaikan teknis penulisan, perbaikan transliterasi, dan cek kelengkapan lampiran. 		
6	Januari	Sabtu/ 14 / 01 / 2012	<ul style="list-style-type: none"> - Acc skripsi untuk dimunagasyahkan. 		

* Diisi Pokok-pokok Bimbingan
 ** Diisi Setiap Selesai Bimbingan

Purwokerto, 19 Januari 2012
 Pembimbing



H. Supriyanto, Lc, M.S.I
 NIP. 19740326 199903 1 001



HASIL ALAT PENGUMPULAN DATA PENELITIAN KSM ADEM AYEM SOKARAJA TENGAH, BANYUMAS

Di bawah ini adalah hasil spesifikasi alat pengumpulan data dari beberapa bahan yang di dapatkan penulis, serta kumpulan jawaban pertanyaan yang didapatkan untuk memenuhi kelengkapan sebagai bukti validasi data. Hasil penelitian tersebut, yaitu:

1. Pedoman Observasi

No	Kebutuhan Observasi	Hasil Observasi
1	Bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan oleh KSM Adem Ayem (baik dari sisi KSM maupun dari para anggota)?	Pemberdayaan yang dilakukan KSM Adem Ayem dari sisi KSM Adem Ayem adalah KSM menjadi pelengkap untuk kegiatan ekonomi yang dijalankan anggotanya dan memberi pelatihan bagi para pengangguran. pemberdayaan yang dilakukan KSM Adem Ayem dari sisi anggota yaitu pemberdayaan yang dilakukan KSM Adem Ayem sangat membantu usaha anggota. Meskipun demikian, ke depan, masyarakat mengharapkan KSM Adem Ayem lebih optimal dalam usaha membantu memberdayakan usaha bersama.

2. Pedoman Dokumentasi

No	Kebutuhan Dokumentasi	Bukti Data	Keterangan
1	Sejarah singkat KSM Adem Ayem	Fotocopy dokumen KSM	-
2	Visi, misi, dan tujuan	Fotocopy dokumen KSM	-
3	Struktur Organisasi	Fotocopy dokumen KSM	-

3. Pedoman Wawancara

a. Wawancara dengan Pengurus KSM Adem Ayem

No	Kebutuhan Wawancara	Hasil Ringkasan Jawaban
1	Apa yang melatarbelakangi di dirikannya KSM Adem Ayem?	<p>Tanggal : 24 November 2011 Kepada : Widiyanto Pranowo Ket Bukti : Catatan</p> <p>KSM Adem Ayem didirikan karena melihat adanya potensi dari masyarakat Sokaraja, khususnya Sokaraja Tengah. Potensi ini juga didukung semangat para ibu-ibu untuk bisa produktif. Bertepatan dengan adanya momentum PNPM mandiri, KSM Adem Ayem pun didirikan untuk memfasilitasi semangat masyarakat untuk bisa produktif. Dengan dana bantuan PNPM sebesar Rp. 4, 350,000 (dana ini bersifat dana sosial sehingga tidak dikembalikan). Dana ini digunakan untuk membeli beberapa peralatan dan mengadakan pelatihan selama 10 bulan. Masyarakat yang mengikuti kegiatan ini pun mencapai 30 orang. Hal yang sangat membanggakan tentunya untuk kegiatan pemberdayaan baru yang mulai dirintis.</p>
2	Jenis batik apa saja yang di produksi oleh anggota dan bagaimana proses produksinya?	<p>Tanggal : 24 November 2011 Kepada : Widiyanto Pranowo dan Neni Sekarwati Ket Bukti : Catatan dan Dokumen</p> <p>Awalnya ada 3 jenis batik yang diproduksi oleh anggota, yaitu batik tulis, batik cap, dan batik kombinasi. Namun sekarang, hanya 2 jenis batik yang diproduksi anggota, yaitu batik tulis</p>



		dan batik kombinasi. Adapun proses produksinya berupa dokumen dari KSM Adem AYem
5	<p>Apa saja kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh KSM Adem Ayem?</p> <p>a. Bagaimana cara yang dilakukan KSM Adem Ayem untuk mendorong dan memotivasi masyarakat?</p> <p>b. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan KSM untuk memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat?</p> <p>c. Tindakan apa saja yang dilakukan KSM untuk melindungi usaha bersama ini, karena memberdayakan juga berarti melindungi?</p>	<p>Tanggal : 29 November 2011 Kepada : Widiyanto Pranowo Ket Bukti : Catatan</p> <p>Membangun usaha bersama salah satu kendalanya adalah motivasi. Oleh karena itu, motivasi harus dilakukan supaya semangat selalu ada. Kami selalu mengadakan gerakan meskipun tanpa ada bantuan. Kerja ikhlas pun kami tekankan untuk menjaga kesemangatan. Motivasi yang ditanamkan adalah motivasi untuk membangun lingkungan. Misalnya: dengan adanya KSM kepentingan bersama bisa dipenuhi. Pembelian kursi untuk RT dan penggantian lampu jalan untuk menanamkan rasa memiliki masyarakat terhadap KSM Adem Ayem.</p> <p>Tanggal : 24 November 2011 Kepada : Abdul Ghofar Ket Bukti : Catatan</p> <p>Pelatihan batik. Pelatihan ini bertujuan untuk membuka lapangan pekerjaan bagi para pengangguran. Karena memang sasaran dari KSM sendiri salah satunya pengangguran. Setelah diadakan pelatihan, maka pembinaan pun dilakukan untuk membantu para pembatik mengatasi masalah-masalah yang ada di lapangan. Pembinaan dilakukan bukan hanya kepada pematik pemula juga kepada para</p>

pembatik lama.

Tanggal : 24 November 2011

Kepada : Bambang Setia Budi

Ket Bukti : Catatan

Pelatihan pewarnaan. Melihat perkembangan batik sekarang banyak digunakan baik oleh anak muda maupun orang tua yang memadukan batik dengan aksesoris lain membuat standar warna perlu diperhatikan untuk menjaga kualitas batik. Untuk itu diadakan kualitas batik khas Banyumas supaya tetap diminati oleh konsumen.

Pelatihan kemasan. Kemasan merupakan poin nomer 2 dalam produksi yang harus diperhatikan. Pelatihan ini bertujuan untuk memudahkan para pembatik dalam membawa dan mengemas pada saat mengikuti pameran-pameran. Pengemasan terus dikembangkan sampai mendapatkan kemasan yang paling efektif dan efisien.

Tanggal : 24 November 2011

Kepada : Widiyanto Pranowo

Ket Bukti : Catatan

Pemasaran. Pemasaran dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: pemasaran langsung baik kepada grosir maupun konsumen, membangun kampung batik, mengikuti pameran-pameran, dan kemitraan dengan pemerintah.

Usaha untuk melindungi usaha bersama dilakukan dengan memposisikan KSM Adem Ayam sebagai partner bagi para pembatik dan



7	<p>Pertanyaan untuk mengidentifikasi SWOT:</p> <p>a. Apa yang menjadi <i>kekuatan</i> dalam pemberdayaan (baik dari sisi KSM dan dari sisi anggota KSM) ?</p> <p>b. Apa yang menjadi <i>kelemahan</i> dalam pemberdayaan (baik dari sisi KSM dan dari sisi anggota KSM)?</p> <p>c. Apa saja <i>ancaman</i> serta <i>peluang</i> dalam mengembangkan KSM Adem Ayem dalam pemberdayaan anggotanya?</p>	<p>menjaga stabilitas harga batik.</p> <p>Tanggal : 28 – 29 November 2011</p> <p>Kepada : Widiyanto Pranowo (Ketua KSM)</p> <p>Ket Bukti : Catatan</p> <p>a. Kualitas produksi menjadi lebih baik, produksi menjadi lebih cepat dengan tenaga kerja yang terampil dan banyak, Antusiasme yang cukup tinggi dari anggota dalam setiap kegiatan, dan adanya kebebasan kondumen untuk memesan motif batik.</p> <p>b. Bahan baku yang masih tergantung dari pekalongan membuat kualitas bahan mentah dan harga sangat tergantung dari pemasok, pewarna yang masih menggunakan bahan kimia, lamanya produksi batik, teknologi yang belum begitu canggih, Kurangnya SDM dalam bidang manajerial, beragamnya tingkat pendidikan, dan motivasi yang tidak stabil.</p> <p>c. Adanya perhatian dari pemerintah dan BUMN, perkembangan teknologi, konsumen yang semakin mengenal batik, ACFTA, pasar domestik yang masih luas.</p> <p>d. Serbuan batik printing, konsumen yang semakin sensitif terhadap harga, dan kondisi perekonomian yang tidak menentu.</p>
---	--	--



b. Wawancara dengan Anggota KSM Adem Ayem

1) Dalam produksi batik, anda berperan sebagai apa?

2) Berapa lama anda menggeluti batik?

3) Kendala apa saja yang ditemui selama menggeluti batik?

4) Sebelum ada KSM Adem Ayem apakah anda sudah memproduksi batik sendiri?

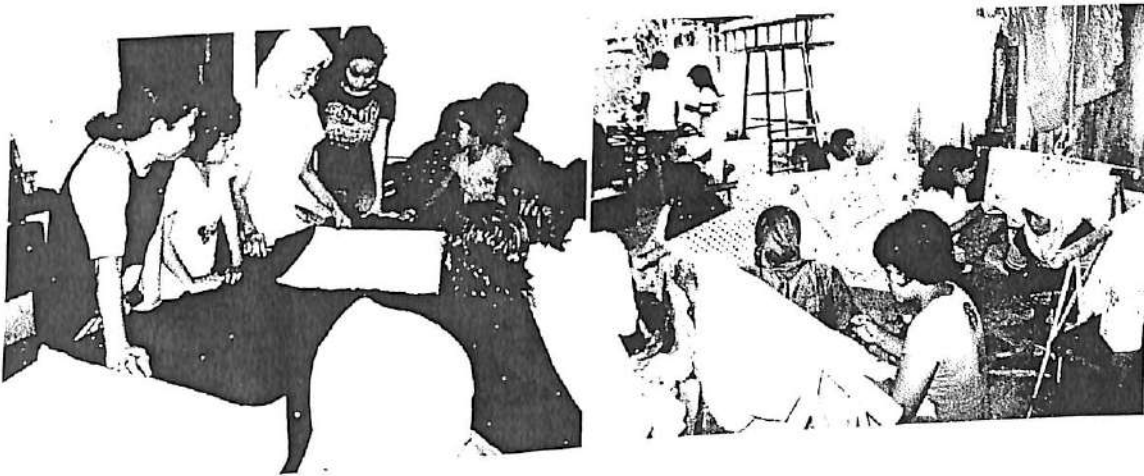
5) Menurut anda apakah kegiatan yang dilakukan KSM Adem Ayem memberikan dampak yang baik terhadap usaha batik yang anda geluti?

6) Apakah KSM Adem Ayem pernah memberikan motivasi dan dorongan kepada para pembatik untuk terus mengembangkan usaha?

RAPAT ANGGOTA KSM ADEM AYEM SOKARAJA TENGAH



PELATIHAN MEMBATIK



PELATIHAN PEWARNAAN



PROMOSI MELALUI PAMERAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Penulis

1. Nama Lengkap : Naila Zulfa
2. Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 20 April 1990
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Status : Belum Menikah
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Agama : Islam
7. Alamat : Karanganyar RT 03/ RW 04 No. 07 Desa
Limbangan Kec. Wanareja Kab. Cilacap

B. Nama Orang Tua

1. Ayah : Muslimin
2. Ibu : Ulfah Baroroh

C. Pekerjaan Orangtua

1. Ayah : Pedagang
2. Ibu : Ibu Rumah Tangga

D. Riwayat Pendidikan Formal

1. SD N Cibeunying 1 : Lulus Tahun 2001
2. SLTP N 1 Majenang : Lulus Tahun 2004
3. SMA N 1 Majenang : Lulus Tahun 2007
4. S1 STAIN Purwokerto Jurusan Syaria'ah : Lulus Teori Tahun 2011

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 24 Desember 2011

Yang membuat,


Naila Zulfa
NIM : 072323023

Sertifikat

**BACA TULIS AL-QUR'AN DAN PRAKTEK PENGAMALAN IBADAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PURWOKERTO
GELOMBANG III TH. AKADEMIK 2008 - 2009**

Nomor : STI.26/K/PUBP/229 / III / 2009

Diberikan kepada :

Naila Zulfa / 072323023

Sebagai tanda yang bersangkutan telah lulus
dalam *Ujian Baca tulis Al-Qur'an dan Praktek Pengamalan Ibadah*
yang diselenggarakan oleh Pengelola Ujian BTA dan PPI STAIN Purwokerto.

Purwokerto, 20 Maret 2009

Pengarah Ujian BTA dan PPI STAIN Purwokerto
Koordinator,



Susandra, M. Ag

NIP : 150 290 690



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
Laboratorium Jurusan Syari'ah

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT

Sti. 23/Lab. Sya/PPL.Sya/047/2011

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL/PKL Jurusan Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto pada tanggal 9 April 2011 menerangkan bahwa :

Nama : 072323023
NIM : Naila Zulfa
Jurusan/Prodi : Syari'ah/Ekonomi Islam

Telah mengikuti PPL Jurusan Syari'ah STAIN Purwokerto Tahun Akademik 2010/2011 di :

BPRS Bumi Artha Sampang

Mulai dari tanggal 24 Januari sampai dengan 4 Maret 2011 dan dinyatakan LULUS dengan nilai A.

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PKL Jurusan Syari'ah STAIN Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqosyah skripsi.

Purwokerto, 20 April 2011

Ka. Lab. Jurusan Syari'ah/
Ketua Panitia PPL Syari'ah

Mengetahui,
Ketua Jurusan Syari'ah



Drs. H. Syifa'at, M.Ag
NIP. 19630910 199203 1 005



M. Bachrul Ulum, SH, M.Hum.
NIP. 19750510 199903 2 002



الجامعة الإسلامية الحكومية بوروبونجوروكرتو
وحدة لخدمة اللغة

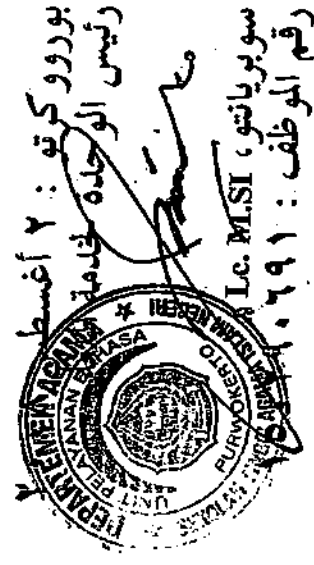
عنوان: شارع جندرال أحمد ياني. رقم. ٤. أ. هاتف ٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ بوروبونجوروكرتو ٥٣١٢٦

الشهادة

الرقم : ٢٠٠٨/٠٨/٨٤.T.A.IIU.Bhs/Sti. 23

منحت إلى الاسم : نيل زلفي
المولود في : بجلاجاب، ٢٠ ابريل ١٩٩٠
رقم القيد : ٠٧٢٣٢٣٠٢٣ :
التي حصل على النتيجة فهم المسموع
فهم العبارات و التراكيب
فهم المفردات و النصوص و القواعد
٥٨ :
٥٨ :
٥٦ :
٥٧٣ :

في اختبارة المهارات اللغوية العربية التي قامت بها الوحدة لخدمة اللغة في التاريخ ١٤ يونيو ٢٠٠٨
مجمع



بورونجوروكرتو : ٢ أغسطس
رئيس الوحدة لخدمة
Lc. M.SI
رقم الموظف : ٠٦٩١



**STATE COLLEGE OF ISLAMIC STUDIES
(STAIN) PURWOKERTO
LANGUAGE SERVICE UNIT**

Address : A. Yani Street Number 40 A Phone : 0281 - 635624 Fax. 0281 - 636553 Purwokerto

C E R T I F I C A T E

Number: St.23/U.Bhs/ T.E.I.05/VIII/2008

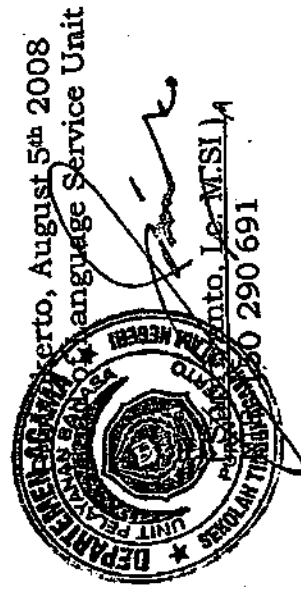
This is to certify that

Name : Naila Zulfa
Place, date of birth : Cilacap, April 20th 1990
Student Number : 072323023

Has taken TOEFL- test Prediction with paper based organized by Language Service Unit of STAIN Purwokerto on January 16th 2008 with obtained result as follows:

- 1. Listening Comprehension : 55
 - 2. Structure and Written Expression : 48
 - 3. Reading Comprehension : 48
- Obtained Score : 503

This TOEFL- test Prediction was held in STAIN Purwokerto.





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (P3M)
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT

NO. St.23/P3M/PP.06/081/2010

Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) STAIN Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Naila Zulfa
NIM : 072323023

Jurusan / Prodi : Syaria'h/EI

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa STAIN Purwokerto Tahun 2010 di:

Desa : Mrebet
Kecamatan : Bojong
Kabupaten : Purbalingga

Mulai tanggal 14 Juli 2010 sampai 15 Agustus 2010 dan dinyatakan "LULUS" dengan nilai 87 (A).
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa mahasiswa tersebut telah mengikuti KKN dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqasyah skripsi.



KEMENTERIAN AGAMA
P3M
Kepala P3M,
Purwokerto, 25 Oktober 2010



Asman
Drs. M. Irsyad, M.Pd.I.
NIP. 19681203 199403 1 003



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT KOMPUTER

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281 - 635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SKALA PENILAIAN

NILAI	EKUIVALENSI	KETERANGAN
A	90 - 100	SANGAT MEMUASKAN
B	80 - 89	MEMUASKAN
C	60 - 79	CUKUP
D	< 59	KURANG

SERTIFIKAT

Nomor : Sti-23/UPT Komp- 514/III/2010

Diberikan kepada :

NAILA ZULFA

NIM : 072323023

lahir pada tanggal : 20 April 1990 di Cilacap

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir Komputer pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT Komputer STAIN Purwokerto pada tanggal 16 Juli 2009



MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	A
Microsoft Excel	B